

**PENGARUH *AUDITOR SWITCHING*, KUALITAS AUDIT
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY***

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



DISUSUN OLEH :

SITI ANISAH HANDAYANI

NIM 2005046093

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Siti Anisah Handayani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Siti Anisah Handayani

NIM : 2005046093

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : PENGARUH *AUDITOR SWITCHING*, KUALITAS AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 21 Februari 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt
NIP.197912222015032001

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M. Si
NIP. 198607182019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Siti Anisah Handayani
NIM : 2005046093
Judul : Pengaruh Auditor Switching, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/baik, pada tanggal :

20 Maret 2024

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 26 Maret 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Septiana Na'afi, Msi
NIP. 198909242019032018

Penguji I

Sokhiatul Mawadah, M.P.
NIP. 198503272018012001

Pembimbing I

Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt
NIP. 197912222015032001

Sekretaris Sidang

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.si
NIP. 198607182019031007

Penguji II

Kristin Prisetjoningrum, S.E., M.Si
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.si
NIP. 198607182019031007



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)

“ Berusahalah sampai lelah dan jangan menyerah, Istirahat dan segera kembali berusahalah inshallah Allah akan permudah”.

(Siti Anisah Handayani)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, saya persembahkan karya kecil ini sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam bentuk dukungan dan doa untuk kelancaran skripsi ini, terutama kepada :

1. Kedua orangtua saya tercinta bapak Samsudin dan ibu Sumaroh yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan semangat, memberikan kasih sayang sepenuh hati, menginspirasi dan mengajarkan banyak hal terutama tentang arti perjuangan hidup. Doa serta support sistem darimu selalu kuharapkan agar setiap langkahnya diberikan kemudahan.
2. Keluarga besar saya yang tak henti-hentinya memanjatkan doa dan semangat terhadap studi saya.
3. Dosen pembimbing saya, ibu Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt. Dan bapak Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, dukungan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh dosen dan guru yang telah sangat berjasa dalam mendidik saya dengan sepenuh hati hingga saya berada dititik ini.
5. Kepada seluruh pihak yang belum bisa saya sebutkan namanya, saya ucapkan terimakasih atas bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Yang terakhir saya ucapkan terimakasih terkhusus kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha dalam proses penulisan skripsi ini.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, Bersama ini penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *Auditor Switching*, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022)” adalah karya penulis yang sesungguhnya, bebas dari materi apapun yang dipublikasikan sebelumnya, bebas dari pendapat atau gagasan orang lain, serta bebas dari campur tangan pemikiran orang lain kecuali pada informasi yang diberikan sebagai sumber acuan dan referensi yang sesuai dengan standar etika penulisan yang berlaku.

Semarang, 26 Februari 2023

Deklarator,

The image shows a handwritten signature in black ink over a red official stamp. The stamp is rectangular and contains the text '10000' at the top, 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR' on the left, 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR' at the bottom, and '02615ALX08193469' at the bottom right. The signature is written in a cursive style.

Siti Ansah Handayani

NIM : 2005046093

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ - = a

اِ - = i

اُ - = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

D. Syaddah (ّ -)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ al-thibb

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-* misalnya الصنّاعة = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat

F. Ta, Marbutoh (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشن الطبيعي = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Seluruh perusahaan go publik diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat 3 bulan setelah akhir periode pelaporan namun hingga kini kasus *audit delay* masih sering terjadi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh *auditor swithching*, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif kuantitatif dengan sampel sebanyak 24 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda menggunakan alat analisis berupa SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *auditor swithching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, variabel kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dan variabel ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Kata Kunci : *Auditor Swithching*, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*

ABSTRACT

All companies going public are required to publish audited financial reports no later than 3 months after the end of the reporting period, but until now audit delay cases still occur frequently. The purpose of this study is to empirically examine the effect of auditor switching, audit quality and company size on audit delay. This study uses a quantitative method with a sample of 24 food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method uses multiple regression analysis using an analytical tool in the form of SPSS.

The result showed that the auditor switching variable had a positive and significant effect on audit delay, the audit quality variable had a negative and significant effect on audit delay and the company size variable had no significant effect on audit delay in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022.

Keywords : *Auditor Switching, Audit Quality, Firm Size, Audit Delay*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Auditor Swithching, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga zaman Islamiyah dan tentu ditunggu-tunggu syafaatNya oleh umat islam di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi strata 1 jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan, arahan, dukungan dan doa serta perhatiannya sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-sebesarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Warno, S.E., M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
5. Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
6. Nasrul Zaki Fuadi, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus UIN Walisongo Semarang.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah Angkatan 2020 khususnya AKS C yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 26 Februari 2023

Siti Anisah Handayani

NIM : 2005046093

DAFTAR ISI

MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Teori Kepatuhan	13
2.2 Teori Good Corporate Government	15
2.3 Laporan Keuangan	16
2.4 Audit	18
2.5 Audit delay	22
2.6 Auditor switching	26
2.7 Kualitas Audit	31
2.8 Ukuran perusahaan	37
2.9 Penelitian Terdahulu	40
2.10 Rumusan Hipotesis	45
2.10.1. Pengaruh Auditor switching terhadap Audit delay	45
2.10.2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit delay	46

2.10.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay	48
2.11 Kerangka Berpikir	49
BAB III.....	50
METODE PENELITIAN	50
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	50
3.2. Populasi dan Sampel.....	50
3.2.1. Populasi.....	50
3.2.2. Sampel.....	51
3.3. Metode pengumpulan Data	52
3.4. Variable Penelitian dan Pengukuran.....	52
3.5. Teknik Analisis Data	53
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	54
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	54
3.5.2.1 Uji Normalitas	54
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	55
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	56
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	56
3.5.3. Analisis Regresi	57
3.5.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda	57
3.5.4. Uji Hipotesis	58
3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
3.5.4.2. Uji Simultan (Uji-f).....	58
3.5.4.3. Uji Parsial (Uji-t).....	59
BAB IV	60
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	63
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	65
4.3.1. Uji Normalitas	65
4.3.2. Uji Multikolonieritas.....	66
4.3.3. Uji Autokorelasi.....	67
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas	67
4.4. Analisis Regresi Linear Berganda	68
4.5. Uji Hipotesis	70
4.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70

4.5.2.	Uji Simultan (Uji F)	71
4.5.3.	Uji Parsial (Uji t)	71
4.6.	Pembahasan Penelitian	72
4.6.1.	Pengaruh <i>auditor swithcing</i> terhadap <i>audit delay</i>	73
4.6.2.	Pengaruh kualitas audit terhadap <i>audit delay</i>	74
4.6.3.	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i>	75
BAB V		78
PENUTUP		78
5.1.	Kesimpulan	78
5.2.	Keterbatasan Penelitian	78
5.3.	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus <i>Audit Delay</i>	8
Tabel 1.2 Daftar Subsektor Perusahaan Manufaktur pada BEI.....	9
Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	51
Tabel 3.2 Indikator Variabel	52
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Subektor Makanan dan Minuman.....	60
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas.....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial	72
Tabel 4.11 Daftar 26 sampel yang mengalami <i>audit delay</i> > 90 hari	77

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	49
4.1 Data Auditor Switching.....	61
4.2 Data Kualitas Audit.....	62
4.3 Data Ukuran Perusahaan.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Dependen dan Independen.....	89
Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif.....	91
Lampiran 3 Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik	91
Lampiran 4 Hasil Output SPSS Regresi Linear Berganda.....	93
Lampiran 5 Hasil Output SPSS Uji Hipotesis	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan yang berstatus go publik yang tercantum di Bursa Efek Indonesia harus memberikan informasi keuangan seperti laporan keuangan tahunan kepada para stakeholder sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi serta untuk menganalisis keadaan ekonomi dari emiten yang akan dijadikan sebagai objek berinvestasi.¹ Emiten yang telah menjadi efektif atau perusahaan publik diwajibkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa emiten dengan status go publik harus menerbitkan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan mengumumkannya kepada publik.²

Laporan keuangan Perusahaan go publik harus disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan diaudit secara independen guna memperoleh informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan mudah dipahami. Laporan keuangan wajib diterbitkan paling lambat 3 bulan setelah periode penerbitan laporan keuangan tahunan berakhir yaitu pada tanggal 31 maret.³ Proses audit dalam laporan keuangan juga dapat menambah kepercayaan kepada pihak eksternal bahwa laporan keuangan bebas dari kecurangan dan mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi.⁴

¹ Kadek Dian Prisma Yanthi, Luh Komang Merawati, and Ida Ayu Budhananda Munidewi, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay," *Jurnal Kharisma* 2, no. 1 (2020): 148–58.

² Otoritas jasa Keuangan, *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*, 1995, <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>.

³ Annisa Nauli Sinaga, Iskandar Iskandar, and Suriadi Suriadi, "Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit delay* Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5.1 (2021), 415–22 <<https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2531>>.

⁴ Nina Nathalia, "Pengaruh Auditor Switching , Ukuran Perusahaan , Komite Audit , Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay," *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2021, 1–94.

Fungsi audit yang dilakukan pada laporan keuangan dilakukan atas dasar prinsip kehati-hatian terhadap indikasi penyajian laporan yang berisi informasi yang tidak akurat yang dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan. Adanya proses audit dapat menambah tingkat kredibilitas para investor karena laporan keuangan telah diteliti oleh auditor. Banyaknya sumber daya dan industri manufaktur yang dimiliki Indonesia membuat negara ini memiliki skema investasi yang cukup baik sehingga menjaga kepercayaan para investor adalah hal yang harus diperhatikan karena akan berdampak pada perekonomian global.⁵

Laporan keuangan yang relevan dan dipublikasikan tepat pada waktunya merupakan laporan keuangan yang dibutuhkan para stakeholder, Namun masih sering terjadi keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit.⁶ Hal ini akan menyebabkan para investor mempunyai opini yang buruk mengenai kondisi kesehatan keuangan dari perusahaan serta menyebabkan investor membatalkan niatnya untuk menanamkan modal. Laporan keuangan yang telah diaudit menjadi tidak relevan jika tidak dipublikasikan tepat waktu. Durasi waktu yang panjang dalam menyelesaikan beberapa prosedur audit oleh auditor atau keterlambatan dalam memberikan opini menyebabkan terjadinya *audit delay*.

Sanksi pelanggaran terhadap aturan yang tertuang dalam Bab V peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan secara berkala bagi perusahaan terbuka. Pada pasal 4 Bab II mengatur mengenai kewajiban penerbitan dan pengumuman laporan keuangan berkala bagi perusahaan publik paling lambat 3 bulan setelah berakhirnya periode pelaporan keuangan tahunan.⁷ Jika terdapat pelanggaran atas ketentuan yang berlaku maka perusahaan akan terkena sanksi administratif yang dijatuhkan oleh otoritas jasa keuangan pada bab v pasal 25 ayat (4) sanksi administratif yang dimaksud

⁵ Mohammad Irfan et al., "Reaction of Islamic Stock Market To Macroeconomic Variables: A Study of India and Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 7, no. 1 (2021): 148, <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.25921>.

⁶ hamrul dan anita nopiyanti fitri sulmi, 'Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*', 21.1 (2020), 1–9.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022," *Ojk.Go.Id*, 2021, 1–13.

diantaranya yaitu peringatan tertulis, denda sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektif dan pencabutan izin perseorangan.⁸

Otoritas jasa keuangan memiliki aturan sejak lama yang terus diperbaharui terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan, Namun hingga saat ini masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan melebihi batas yang telah ditentukan. Dilansir dari berita CNBC Indonesia yang ditulis oleh Teti Purwanti pada 13 Mei 2022 menginformasikan bahwa terdapat 91 perusahaan publik yang belum menerbitkan laporan keuangan tahun 2021. Dalam kasus ini, Bursa Efek Indonesia telah memberikan teguran tertulis 1 kepada 91 emiten yang tercatat yang tidak memenuhi kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.⁹

Sanksi administratif lainnya selain peringatan juga terdapat denda, Dilansir dari berita liputan6.com yang ditulis oleh Pipit Ika Ramadhani pada 9 Februari 2023 yang menginformasikan daftar perusahaan yang masih menunda penerbitan laporan keuangan bulan September 2022. Sebanyak 32 emiten belum menyampaikan laporan keuangan sampai 30 September 2022, emiten yang tercatat dikenakan denda sebesar 150 juta dan teguran tertulis III karena laporan keuangan yang tidak diaudit dan baru mendapat pemeriksaan secara terbatas dari akuntan publik.¹⁰

Audit delay sendiri merupakan selisih hari dari tanggal akhir periode tahun buku laporan keuangan tepatnya yaitu tanggal 31 Desember dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen yang menunjukkan berapa lama waktu

⁸ Otoritas Jasa Keuangan.

⁹ Teti Purwanti, "BEI Beri Sanksi 91 Emiten Yang Belum Setor Lapkeu Tahun 2021," *Cnbc Indonesia*, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/bei-beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021>.

¹⁰ Pipit Ika Ramadhani, "Daftar 32 Emiten Yang Belum Sampaikan Laporan Keuangan per September 2022," *Liputan6.Com*, 2023, <https://www.liputan6.com/saham/read/5202459/daftar-32-emiten-yang-belum-sampaikan-laporan-keuangan-per-september-2022>.

yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.¹¹ jika prosedur auditnya semakin lama maka perusahaan akan mengalami penundaan audit dalam jangka waktu yang semakin panjang.

Kondisi perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas cenderung tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan dan sebaliknya. Hutang yang cenderung lebih besar dari total asetnya juga dapat memperpanjang penundaan audit, Sedangkan jika ukuran perusahaan atau total asetnya besar maka perusahaan akan cenderung terhindar dari *audit delay*. Selain dari sisi perusahaan faktor dari KAP juga dapat mempengaruhi seperti pergantian auditor yang sering terjadi akan memperpanjang *audit delay* berbeda dengan masa perikatan kerja yang lama dengan auditor cenderung akan memperpendek *audit delay* karena sudah memahami karakteristik perusahaan. Kualitas audit yang baik juga dapat memperpendek *audit delay* karena sikap kompeten dan profesionalitas yang tinggi.

Profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan adalah beberapa variabel yang mungkin menjadi faktor internal penyebab terjadinya penundaan audit. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan *audit delay* yaitu *auditor switching*, *audit tenure* dan kualitas audit. Faktor-faktor *audit delay* pada penelitian ini yang akan diangkat diantaranya faktor internal perusahaan yaitu ukuran perusahaan serta faktor eksternal dari KAP yaitu *auditor switching* dan kualitas audit. Beberapa faktor ini dapat menyebabkan *audit delay* semakin panjang dan juga memperpendek *audit delay*.

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang melakukan audit pada laporan keuangan klien dengan tujuan menjaga independensi dan objektivitas dari laporan keuangan.¹² Pergantian auditor dapat disebabkan secara *voluntary* (sukarela) yang dapat terjadi apabila perusahaan memberhentikan auditor atau auditor mengundurkan diri, Selain secara sukarela

¹¹ Kadek Dian Prisma Yanthi, Luh Komang Merawati, and Ida Ayu Budhananda Munidewi, 'Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay*', *Jurnal Kharisma*, 2.1 (2020), 148–58.

¹² William Abednego Rante and Sabam Simbolon, "Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor)," *ECo-Buss* 5, no. 2 (2022): 606–18, <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>.

pergantian auditor juga merupakan suatu kewajiban yang tertuang dalam peraturan pemerintah No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dan (2) mengatur bahwa pemberian jasa audit kepada suatu Perusahaan dibatasi sampai 5 tahun buku berturut-turut dan jenis perusahaan yang dibatasi antara lain sektor pasar modal, komersial, dan swasta. bank, dana pensiun, perusahaan penyedia asuransi atau reasuransi, dan perusahaan BUMN (badan usaha milik negara).¹³

Penelitian tentang pengaruh *auditor switching* atau pergantian auditor terhadap *audit delay* sebelumnya sudah pernah diteliti oleh berbagai peneliti. Kadecdian prisma yanthi, Luh komang merawati dan Ida ayu budhananda melakukan penelitian tahun 2020 menyatakan bahwa tidak menemukan adanya pengaruh pergantian auditor atau *auditor switching* terhadap *audit delay*.¹⁴ Temuan ini sejalan dengan penelitian Iskandar, Suriadi dan Annisa nauli sinaga pada tahun 2021 yang tidak menemukan korelasi antara pergantian auditor dengan *audit delay*.¹⁵ Sedangkan hasil penelitian tahun 2023 oleh Febriyanti Ekasari dan Joko Suyono menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.¹⁶ hasil ini serupa dengan penelitian tahun 2023 oleh Rabaiyah, Elyanti rosmandiar dan Nurfitri martaliah yang menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.¹⁷

Faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* selain *auditor switching* ialah kualitas audit yang merupakan profesionalitas dari seorang auditor yang kompeten

¹³ Pemerintah, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. 1 (2015): 1–64, http://www.nutricion.org/publicaciones/pdf/prejuicios_y_verdades_sobre_grasas.pdf%0Ahttps://www.colesterolfamiliar.org/formacion/guia.pdf%0Ahttps://www.colesterolfamiliar.org/wp-content/uploads/2015/05/guia.pdf.

¹⁴ Yanthi, Merawati, and Munidewi, “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.”

¹⁵ Sinaga, Iskandar, and Suriadi, “Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

¹⁶ Febriyanti Eka Sari and Joko Suyono, “Pengaruh Auditor Switching , Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021” 1 (2023): 71–79.

¹⁷ Rabaiyah, Elyanti Rosmanidar, and Martaliah. Nurfitri, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Issi Periode 2016-2020,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi* 3 (2023).

dalam menjalankan proses pengauditan dengan benar, relevan, objektif dan independen. Jika kualitas audit baik maka pengungkapan audit akan tepat waktu dan terhindar dari terjadinya *audit delay*, Sebaliknya jika kualitas audit tidak baik maka pengungkapan audit dapat menimbulkan terjadinya *audit delay*.¹⁸ Kualitas audit juga dapat dinilai dari KAP *big four* yang merupakan kantor akuntan publik yang beralinsi di Indonesia dan standar internasional yang auditornya mempunyai keahlian lebih unggul daripada KAP *Non big four*.

Penelitian mengenai pengaruh kualitas audit sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, Penelitian Endang wulandari tahun 2021 menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.¹⁹ Temuan tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Ni Komang Ary Apriliana Dewi dan Made Arie Wahyuni tahun 2021 yang menghasilkan adanya korelasi positif antara kualitas audit dengan *audit delay*.²⁰ Namun temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Muhammad Iqbal dan Heni Agustin menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.²¹ Temuan lain dari penelitian Anisah Fitriyani dan Eskasari putri pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa kualitas audit tidak menghasilkan adanya korelasi yang dapat mempengaruhi *audit delay*.²²

Selain *auditor switching* dan kualitas audit, Ukuran perusahaan juga mampu memberikan pengaruh terhadap *audit delay* yang merupakan skala pengukuran dari besar kecilnya kepemilikan suatu perusahaan yang dapat dinilai dari berbagai aspek

¹⁸ Anisah Fitriyani and Eskasari Putri, "Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay," *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 8, no. 2 (2022): 53, <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i2.1054>.

¹⁹ Endang Wulandari, "Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Dampaknya Terhadap Audit Delay," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* 8, no. 1 (2021): 18–26, <https://doi.org/10.55963/jraa.v8i1.378>.

²⁰ Ary Apriliana Dewi and Made Arie Wahyuni, "Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI," *Jurnal Akuntansi Profesi* 12, no. 2 (2021): 410, <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36214>.

²¹ Muhammad Iqbal Saputra and Henri Agustin, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 364–83, <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.366>.

²² Fitriyani and Putri, "Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay."

seperti total aktiva, total penjualan, jumlah karyawan dan lain sebagainya.²³ Pengukuran untuk mencari klasifikasi dari seberapa besar ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset perusahaan pada periode tertentu.²⁴

Pada penelitian terdahulu mengenai peran ukuran perusahaan dalam memberikan pengaruh terhadap *audit delay* yang sebelumnya dilakukan oleh beberapa peneliti, Vira Mustika indreswari dan Erinoss tahun 2023 menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif yang akan memperpanjang *audit delay*.²⁵ Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Fraya chaera sari, Maryati rahayu dan Nastiti utami tahun 2022 yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak positif bagi *audit delay*.²⁶ Pada tahun 2020, penelitian Fitri sulmi, Hamrul dan Anita nopiyanti mengungkapkan jika ukuran perusahaan tidak ada hubungannya dengan *audit delay*.²⁷

Penelitian dengan variabel dependen *audit delay* sebelumnya sudah dilakukan oleh berbagai peneliti. Salah satunya oleh Theresia togiria napitupulu dan Endang wulandari dengan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas audit. Berbeda dengan penelitian ini yang tidak menggunakan variabel profitabilitas dan solvabilitas namun terdapat penambahan variabel baru yaitu *auditor switching*, Pada penelitian sebelumnya ketiga variabel tersebut masih jarang diteliti secara bersamaan. Pendekatan teori juga digunakan pada penelitian ini yaitu teori kepatuhan dan teori *good corporate governance* serta periode tahun yang berbeda yaitu 2020-2022.

²³ Theresia Togiria Napitupulu and Endang Wulandari2, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2016-2018” 01, no. 02 (2022): 116–27.

²⁴ Saputra and Agustin, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay.”

²⁵ Vira Mustika Indreswari and Erinoss NR, “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 2 (2023): 438–51, <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.682>.

²⁶ Fraya Chaera Sari, Maryati Rahayu, and Nastiti Edi Utami, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay,” *Jurnal Akuntansi & Auditing* 5 (2022): 222–31.

²⁷ Sulmi, Hamrul, and Nopiyanti, “Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay.”

Penelitian ini berlatang belakang dari kasus *Audit delay* yang marak terjadi di Indonesia. Terdapat beberapa kasus *audit delay* beberapa tahun terakhir diantaranya yaitu:

Tabel 1.1
Kasus Audit Delay di Indonesia

No	Kasus Audit Delay	Sumber Berita	Jumlah Emiten	Jumlah perusahaan manufaktur
1	9 Mei 2019	CNBC Indonesia	24	5
2	12 Agustus 2020	CNBC Indonesia	30	5
3	11 Juni 2021	CNBC Indonesia	88	15
4	6 Juni 2022	Kontan.id	68	10

Sumber data: diolah dari berbagai sumber

Pada 9 Mei 2019 berita yang ditulis oleh Dwi ayuningtyas di situs CNBC Indonesia terdapat 24 Emiten yang terkena peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta, diantara 24 perusahaan terdapat 5 perusahaan manufaktur dan terdapat Perusahaan yang anak usahanya baru dikatakan pailit, Perusahaan makanan dan minuman PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) belum meliris laporan keuangan interim dan laporan kinerja perusahaan tahun sebelumnya.²⁸ Berdasarkan pemberitaan yang dilansir dari situs Liputan 6.com, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk terkena sanksi pada 01 Juli 2019 dari Bursa Efek Indonesia. Sanksi yang diberikan kepada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk berupa teguran tertulis III, perpanjangan suspensi (pemberhentian perdagangan sementara serta hukuman tambahan sebesar Rp 150 juta.²⁹

Pada 12 Agustus 2020 dilansir dari CNBC Indonesia terdapat 30 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan sehingga diberi sanksi teguran tertulis III dan hukuman tambahan sebesar 150 juta, Pada 11 Juni 2021 juga CNBC Indonesia memberikan informasi bahwa terdapat 88 emiten yang belum menyetorkan laporan

²⁸ Dwi Ayuningtyas, "Perhatian! 24 Emiten Ini Kena Sanksi BEI, Kenapa?," *CNBC Indonesia*, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa>.

²⁹ Agustina Melani, "Awal Juli 2019, BEI Suspensi 10 Saham Emiten Ini," *Liputan6.Com*, 2019, <https://www.liputan6.com/saham/read/4002291/awal-juli-2019-bei-suspensi-10-saham-emiten-ini>.

keuangan tahun 2020 dan diberi sanksi tertulis I oleh Bursa Efek Indonesia, terdapat 15 perusahaan manufaktur.³⁰ Pada 6 juni 2022 terdapat kasus *audit delay* juga yang dilansir oleh kontan.co.id yang memberikan berita bahwa terdapat 68 emiten yang terkena denda karena belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2021. Sanksi yang diberikan oleh BEI diantaranya yaitu peringatan tertulis II dan hukuman tambahan sebesar Rp 50 juta, terdapat 10 perusahaan manufaktur.³¹

PT Tiga Pilar Sejahtera Food merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman yang mendapatkan sanksi berat dari Bursa Efek Indonesia berupa teguran tertulis II dan hukuman tambahan senilai 50 juta karena tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan, laporan kinerja dan laporan keuangan interim. Selain itu anak perusahaan ini juga mengalami pailit pada bulan mei 2019. Awal juli 2019 PT Tiga Pilar Sejahtera Food kembali mendapatkan sanksi yang semakin berat yaitu suspensi atau penghentian sementara yang diperpanjang, sanksi tertulis III dan denda 150 juta. Beberapa sanksi yang didapat menunjukkan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food telah melakukan banyak pelanggaran diantaranya mengabaikan peringatan tertulis sebanyak 3 kali, tidak menjaga nama baik dan integritas perusahaan dan telah melanggar aturan dalam undang-undang komoditas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada salah satu perusahaan makanan dan minuman. Dari 17 subsektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu subsektor yang paling banyak jumlahnya. Berikut daftar 17 subsektor pada perusahaan manufaktur:

Tabel 1.2

³⁰ Monica Wareza, "Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini Daftarnya," *CNBC Indonesia*, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210611130445-17-252378/bandel-88-emiten-belum-setor-lapkeu-2020-ini-daftarnya/2>.

³¹ Tendi Mahadi, "Belum Sampaiakan Laporan Keuangan Tahun 2021, 68 Emiten Kena Denda," *Kontan.Co.Id*, 2022, <https://investasi.kontan.co.id/news/belum-sampaiakan-laporan-keuangan-tahun-2021-68-emiten-kena-denda>.

Daftar Subsektor Perusahaan Manufaktur pada BEI tahun 2022

No	Subsektor perusahaan manufaktur	Jumlah
1	Subsektor Pulp Dan Kertas	9
2	Subsektor Semen	6
3	Subsektor Pakan Ternak	4
4	Subsektor Plastik dan Kemasan	14
5	Subsektor Kimia	7
6	Subsektor Kayu dan Pengolahannya	4
7	Subsektor Keramik Porselen dan Kaca	7
8	Subsektor Logam dan Sejenisnya	18
9	Subsektor Mesin dan Alat Berat	5
10	Subsektor Tekstil dan Garmen	19
11	Subsektor Elektronika	3
12	Subsektor Kabel	7
13	Subsektor Otomotif dan Komponen	11
14	Subsektor Makanan dan Minuman	32
15	Subsektor Farmasi	9
16	Subsektor Rokok	5
17	Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah	7

Sumber data: diolah dari idx.co.id

Studi kasus yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perusahaan makanan dan minuman menjadi bagian dari perusahaan manufaktur yang hampir setiap tahunnya mengalami *audit delay*. Selain itu, Perusahaan manufaktur memiliki subsektor makanan dan minuman yang menjadi salah satu perusahaan penting yang berfungsi untuk memenuhi sumber kebutuhan primer masyarakat dan memiliki lebih banyak perusahaan diantara subsektor lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Apakah ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay* pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay* pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat diantaranya yaitu :

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang akuntansi ruang lingkup audit dan sektor publik yang meliputi *auditor switching* atau pergantian auditor, kualitas audit yang ditentukan oleh KAP *big four* dan bidang sektor publik terkait ukuran perusahaan atau *firm size* yang diukur dari total aset khususnya pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Pihak Eksternal

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan kepada perusahaan yang mengalami *audit delay*, sehingga perusahaan dapat mencegah atau meminimalisir faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*. Dengan demikian perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan tepat pada waktunya. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan publik yang mempublikasikan laporan keuangannya tidak tepat pada waktunya.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini akan memberikan lebih banyak data dan sumber referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya mengenai *audit delay* di masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan merupakan suatu kelompok atau individu yang melakukan tindakan yang sesuai atau tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.³² Teori kepatuhan (*compliance theory*) menurut Lunenburg adalah suatu proses pendekatan terhadap struktur organisasi yang bertujuan untuk menggabungkan gagasan yang dibentuk menjadi peraturan melalui partisipasi manajemen dan dibentuk oleh pihak yang berwenang.³³

Teori kepatuhan dijadikan sebagai indikator dalam meningkatkan kesadaran moralitas seorang individu atau kelompok dalam menaati sebuah aturan atau tata cara yang sudah berlaku.³⁴ Teori ini menekankan pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 yang mengatur pedoman bagi emiten dan perusahaan publik untuk mempublikasikan laporan keuangan secara berkala yang berbunyi “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan tahunan atau 31 Desember”.³⁵

Emiten atau perusahaan publik dalam teori kepatuhan akan menggambarkan citra perusahaan yang baik karena taat dan patuh terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan yang objektif dan bersifat independen harus diuji melalui proses audit agar informasi yang terdapat pada laporan keuangan lebih dipercaya oleh masyarakat dan para penggunanya, jika laporan keuangan tidak dilaporkan oleh perusahaan sampai tenggat waktu yang telah ditentukan maka perusahaan akan mendapatkan

³² Indreswari and NR, “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay.”

³³ Lunenburg, “Compliance Theory and Organizational Effectiveness,” 2012, <http://www.exeter.ac.uk/codebox/exeterevents/download.php?id=556>.

³⁴ Rafi Razak Kurniawan et al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor Switching, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay,” *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi* 1, no. 2 (2022): 161–75, <https://reaksi.ub.ac.id/index.php/reaksi/article/view/48>.

³⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022.”

sanksi karena melanggar peraturan keterlambatan pelaporan keuangan atau *audit delay*.

Dalam pandangan islam kepatuhan diatur melalui bentuk ketaatan kepada Allah, Rasul dan pemegang kekuasaan yang diatur dalam surat an-nisa ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”

Berdasarkan tafsir dari Kementrian Agama surat an-nisa ayat 59 menjelaskan tentang perintah Allah kepada kaum muslim untuk taat dan patuh kepada Allah, Rasul dan kepada pemegang kekuasaan diantara mereka untuk menciptakan kemaslahatan seluruh umat manusia. Pada teori kepatuhan berkaitan dengan ketaatan dan juga kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan selaku pemegang kekuasaan pada bidang sektor jasa keuangan yang salah satu aturannya yaitu mempublikasikan laporan keuangan secara berkala maksimal 3 bulan setelah akhir periode pelaporan keuangan tahunan. Sebagai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman wajib mematuhi aturan dari Ojk sepanjang aturan dan keputusan yang telah ditetapkan tidak bertentangan dengan al-quran dan sunnah dan juga untuk kemaslahatan umum

2.2 Teori Good Corporate Governance

Teori *good corporate governance* atau disingkat GCG dengan kata lain merupakan tata kelola perusahaan yang baik dengan beberapa prinsip pada suatu proses dan mekanisme pengelolaan berdasarkan ketetapan aturan perundang-undangan dan etika bisnis yang berlaku.³⁶ *Good corporate governance* dapat diartikan sebagai sistem yang menekankan hak-hak pemangku kepentingan dan memastikan perusahaan memenuhi tugasnya yang memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingannya.³⁷

Tata kelola perusahaan yang baik atau GCG memiliki beberapa prinsip yang dianggap profesional oleh Bursa Efek Indonesia diantaranya prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Menurut Bursa Efek Indonesia pada penjelasan mengenai tata kelola perusahaan yang ada di pasar modal untuk mewujudkan GCG perlu dilakukan beberapa cara yang ternyata sudah ada dalam misi perusahaan diantaranya menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya, teratur, wajar, efisien dan inovatif.³⁸

Dari beberapa prinsip GCG menurut BEI yang diperuntukkan bagi perusahaan publik yang mana perusahaan tersebut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah memenuhi syarat. Salah satu syarat khusus untuk bisa masuk ke dalam kategori tersebut adalah aset yang dimiliki ≥ 100 miliar sehingga ukuran perusahaan atau total kekayaan perusahaan publik terbilang cukup besar. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berukuran besar tata kelola perusahaannya akan semakin baik karena adanya prinsip GCG yang diberikan BEI dan juga pengawasan yang ketat dari badan pengawas pasar modal, otoritas jasa keuangan dan para pemangku kepentingan lainnya.

³⁶ Zaenal Abidin, *Konsep Dan Penerapan GCG Pada Lembaga Keuangan Dan BUMN*, n.d., https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dan_Penerapan_GCG_Pada_Lembaga_Ke/nH5REAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+gcg&pg=PR8&printsec=frontcover.

³⁷ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris* (Grasindo, n.d.), https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Laba_Teori_Model_Empiris/j4lZrAw1TGcC?hl=id&gbpv=0.

³⁸ Bursa Efek Indonesia, "Tata Kelola Perusahaan Pada BEI," [idx.co.id](https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan), n.d., <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan>.

Selain mengelola perusahaan dalam bidang keuangan aturan-aturan lain juga harus diperhatikan seperti kewajiban perusahaan publik untuk mempublikasikan laporan keuangan paling lambat 3 bulan setelah akhir periode. Aturan ini juga masuk kepada prinsip GCG yaitu transparansi dalam keterbukaan laporan keuangan kepada publik dan juga prinsip tanggungjawab memenuhi hak stakeholder terkait informasi keuangan serta tanggungjawab sebagai perusahaan publik untuk mematuhi aturan dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Teori ini menjadi dasar logika berpikir peneliti bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar akan mentaati aturan otoritas jasa keuangan terkait kewajiban publikasi laporan keuangan karena memiliki tata kelola perusahaan yang baik sehingga perusahaan semakin menjaga kredibilitas stakeholder, tanggungjawab kepada pihak yang mengawasi, keterbukaan informasi dan reputasi perusahaan yang akan menjadi kurang baik jika melakukan pelanggaran aturan publikasi laporan keuangan karena akan berdampak buruk bagi perusahaan.

2.3 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sumber informasi berharga bagi para stakeholder yang digunakan untuk memprediksi kejadian yang akan terjadi di masa depan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.³⁹ Terdapat 5 jenis laporan keuangan secara global diantaranya yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai 4 karakteristik informasi yang berkualitas diantaranya yaitu :

1. Relevan

Keadaan dimana data dalam laporan keuangan dapat membantu pembaca dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan

³⁹ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (malang: UB press, 2017), https://www.google.co.id/books/edition/Analisa_Laporan_Keuangan/DjBODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+laporan+keuangan&printsec=frontcover.

kejadian masa lalu dengan masa sekarang maka laporan tersebut dianggap relevan. Informasi yang dikatakan relevan yaitu :

- a. Dapat mengidentifikasi nilai prediktif
- b. Dapat mengidentifikasi nilai umpan balik
- c. Waktu yang akurat
- d. Informasi yang lengkap

2. Andal

Informasi yang berbentuk laporan keuangan dapat dikatakan andal apabila disajikan secara jujur, bebas dari definisi yang menyesatkan, dapat diverifikasi serta bersifat netral.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang dapat dibandingkan terjadi jika laporan keuangan periode saat ini dengan laporan keuangan periode sebelumnya dapat dibandingkan.

4. Dapat dipahami

Informasi yang mempunyai unsur pelaporan keuangan jika disajikan secara efektif akan membuat pembaca laporan keuangan dapat dengan mudah memahami informasi yang sudah tersaji.⁴⁰

2. Pengguna laporan keuangan

Informasi tentang keadaan suatu perusahaan yang diringkas menjadi laporan keuangan digunakan oleh 2 jenis pihak yaitu pihak internal dan eksternal.

1. Pihak internal perusahaan

a. Pemilik perusahaan (*Owner*)

Pemilik perusahaan harus mengetahui informasi keuangan untuk memastikan apakah perusahaan sudah berjalan baik atau tidak.

b. Manajemen

Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan harus mengetahui informasi keuangan agar dapat mencapai tujuan dari perusahaan

⁴⁰ Ibnu Wardana, "Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Magelang)," *Jurnal Akuntansi*, no. 1979 (2016): 118.

- c. Karyawan
Karyawan berhak mengetahui informasi keuangan mengalami keuntungan atau kerugian yang akan berdampak terhadap karyawan.
- 1. Pihak eksternal perusahaan
 - a. Kreditur
Kreditur harus mengetahui informasi keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena sebagai pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan harus memastikan pinjaman terjamin akan dipenuhi.
 - b. Pemerintah
Pemerintah berhak mengetahui informasi keuangan perusahaan yang memperoleh laba agar dapat dipungut pajak.
 - c. Investor
Investor sebagai pihak yang menanamkan modal dalam perusahaan harus mengetahui informasi keuangan perusahaan apakah mengalami keuntungan atau kerugian.
 - d. Masyarakat
Masyarakat berhak mengetahui kondisi keuangan perusahaan agar perusahaan dapat memberikan bantuan melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*)
 - e. Akademisi
Akademisi mendapatkan informasi laporan keuangan untuk tujuan riset penelitian.

2.4 Audit

1. Pengertian Audit

Audit menurut Institut Akuntan Publik merupakan proses pemeriksaan secara objektif pada laporan keuangan perusahaan untuk menentukan wajar tidaknya sebuah laporan keuangan yang disajikan, mengetahui posisi keuangan dan hasil usaha yang didapatkan.⁴¹ Audit atas transaksi, catatan akuntansi dan

⁴¹ Nurdiono Junaidi, *Kualitas Audit Perspektif Going Concern*, ed. Bambang Hartadi (yogyakarta: cv andi offset, 2016),

laporan keuangan yang dilakukan di tingkat departemen atau pusat dikenal sebagai audit keuangan. Auditor memverifikasi bahwa transaksi telah disetujui dalam catatan akuntansi dan disajikan secara tepat dan akurat pada laporan keuangan dalam aspek pengendalian.⁴²

Tujuan audit dalam laporan keuangan yaitu auditor menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh klien agar dapat meningkatkan kredibilitas para stakeholder kepada perusahaan klien. Auditor harus mempunyai kecukupan bukti yang diperoleh selama proses audit untuk mendukung pendapatnya dan dilakukan secara independen dan objektif.⁴³

Untuk mendorong agar tata kelola perusahaan berjalan dengan baik agar terhindar dari opini yang tidak diinginkan setelah audit, komite audit hadir sebagai orang yang mewakili salah satu tugas dari komisaris yang bertugas untuk memastikan hal-hal berikut ini:

- a. Terdapat kewajaran atas penyajian laporan keuangan
- b. Kerangka pengendalian internal perusahaan diterapkan secara efektif
- c. Implementasi audit internal atau eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang relevan.
- d. Manajemen menindaklanjuti temuan audit⁴⁴

2. Opini Audit

Opini auditor merupakan kesimpulan dari hasil pemeriksaan yang telah diputuskan oleh auditor berdasarkan pertimbangan dari kecukupan bukti yang diperoleh. Terdapat 5 jenis pendapat auditor atau opini audit diantaranya yaitu:

1. Opini wajar tanpa pengecualian

Opini wajar tanpa pengecualian diberikan apabila proses audit telah diselesaikan sesuai standar yang ditentukan, tidak terdapat temuan yang membatasi lingkup audit dan tidak ada penyimpangan yang material

https://www.google.co.id/books/edition/Kualitas_Audit/5xo6DgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ku+alitas+audit+menurut+de+angelo&printsec=frontcover.

⁴² Faiz Zamzami, Mukhlis, and Ihda arifin Faiz, *Audit Internal Konsep Dan Praktik*, 2018.

⁴³ Junaidi, *Kualitas Audit Perspektif Going Concern*.

⁴⁴ Metta Kusumaningtyas and Dessy Noor Farida, "The Influence of Audit Comitte and Ownership Structure on Earnings Management," n.d., 1–13.

terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi. Laporan audit yang bebas dari kekeliruan, ketidakjujuran serta memuat data yang lengkap yang mendukung kelengkapan informasi akuntansi dengan prinsip yang berlaku masuk kepada kategori opini wajar tanpa pengecualian.

2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas

Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas diberikan jika proses audit dan penyajian laporan keuangan dilakukan sesuai standar, Namun beberapa kondisi masih memerlukan penjelasan. Paragraf penjas akan dicantumkan setelah pernyataan opini dan laporan keuangan telah disusun secara wajar.

3. Opini wajar dengan pengecualian

Opini wajar dengan pengecualian diberikan jika informasi keuangan perusahaan disajikan secara akurat dan material, dengan prinsip akuntansi terkecuali untuk dampak sesuatu yang dikecualikan. Opini ini diberikan saat tidak terdapat kecukupan bukti yang menunjukkan adanya aspek audit yang material namun tidak memberikan pengaruh kepada laporan keuangan dan auditor yakin terdapat penyimpangan prinsip akuntansi yang berdampak material terhadap laporan keuangan.

4. Opini tidak wajar

Opini tidak wajar adalah keadaan dimana laporan keuangan disajikan secara tidak wajar pada laporan keuangan. Auditor memberikan opini ini karena tidak memiliki kecukupan bukti yang dapat mendukung pendapatnya. Pendapat ini diberikan karena informasi yang diberikan klien tidak dapat dipercaya sehingga tidak dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan

5. Tidak memberikan opini

Tidak memberikan opini dapat terjadi jika auditor yakin terdapat penyimpangan yang bersifat material, tidak mempunyai kecukupan bukti

karena terdapat pembatasan terhadap lingkup audit serta terdapat hubungan istimewa antara auditor dengan kliennya.⁴⁵

3. Standar Audit

Standar audit merupakan pedoman yang digunakan auditor sebagai acuan dalam melakukan proses audit terhadap laporan keuangan klien.⁴⁶ Standar dapat didefinisikan sebagai tolak ukur untuk menilai mutu pekerjaan audit yang telah ditetapkan dan menjadi syarat minimal yang wajib dicapai auditor dalam melakukan prosedur auditnya. Terdapat beberapa standar audit diantaranya yaitu :

1. International Standards On Auditing (ISA)

ISA dikeluarkan oleh *International Auditing Practices Committee* dari *International Federation of Accountants* (IFAC) yang merupakan organisasi dari profesi akuntan di dunia. Menurut ISA standar audit sebagai berikut.

- a. prinsip umum dan komitmen
- b. penilaian akibat dan tindakan terhadap risiko yang dinilai
- c. bukti audit
- d. penggunaan hasil pekerjaan pihak lain
- e. kesimpulan audit dan pelaporan
- f. area khusus

2. Standar Audit APFP

Standar ini merupakan prinsip dasar serta persyaratan yang diperlukan APFP dan akuntansi publik yang ditugaskan untuk melaksanakan tugas pokok serta fungsi dari APFP.

- a. Standar umum
- b. Standar koordinasi dan kendali mutu
- c. Standar penerapan
- d. Standar pemberitahuan

⁴⁵ Junaidi, *Kualitas Audit Perspektif Going Concern*.

⁴⁶ Nur Afriani Destyani, Hendang Tanusdjaja, "Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu, Dan Kode Etik Terhadap Kualitas Jasa Audit," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3, no. 1 (2021): 386, <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11664>.

- e. Standar tindak lanjut
3. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)

SPKN merupakan standar yang menjadi acuan bagi para pemeriksa keuangan negara yang memuat persyaratan profesional pemeriksa, mutu pelaksanaan pemeriksaan serta persyaratan laporan pemeriksaan. Standar pemeriksaan keuangan negara diantaranya sebagai berikut:

- a. Standar umum
- b. Standar pelaksanaan pemeriksaan keuangan
- c. Standar pekerjaan lapangan
- d. Standar pelaporan pemeriksaan keuangan
- e. Standar pelaporan.⁴⁷

2.5 Audit delay

1. Pengertian Audit Delay

Audit delay merupakan selang waktu antara tanggal akhir tahun fiskal dengan tanggal perusahaan melaporkan informasi keuangan auditnya. Relevansi laporan keuangan dapat digambarkan jika data keuangan perusahaan yang telah diaudit dipublikasikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Auditor perlu memproyeksikan berapa lama proses penyelesaian audit akan berlangsung sehingga dapat mencegah terjadinya *audit delay*. *Audit delay* akan bertambah seiring dengan lamanya proses penyelesaian audit.⁴⁸

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) terdapat 3 jenis *Audit delay* atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan diantaranya yaitu:

- a. *Preliminary Lag*
Rentang waktu antara akhir tahun fiskal dengan penerimaan laporan keuangan oleh pasar modal.
- b. *Auditor's Signature Lag*

⁴⁷ Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, 2018, [http://repository.unikal.ac.id/431/1/Audit Laporan Keuangan_Arum.pdf](http://repository.unikal.ac.id/431/1/Audit%20Laporan%20Keuangan_Arum.pdf).

⁴⁸ Yanthi, Merawati, and Munidewi, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay."

Rentang waktu antara penutupan tahun fiskal dengan tanggal laporan auditor.

c. Total Lag

Rentang waktu antara akhir tahun fiskal dengan tanggal pasar modal menerima dan menerbitkan laporan keuangan tahunan.⁴⁹

Salah satu tanggungjawab yang harus dilakukan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia adalah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik yang sudah teregulasi.⁵⁰ Meskipun telah teregulasi banyak perusahaan yang masih menyampaikan laporan keuangan lebih dari batas waktu yang telah ditentukan yaitu 31 maret atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan audit yang diatur dalam surat keputusan yang diterbitkan oleh direksi PT Bursa Efek Indonesia tentang perubahan peraturan nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi tahun 2021.

Dampak dari *audit delay* adalah tertundanya proses publikasi laporan keuangan auditan yang akan mengurangi relevansi laporan keuangan perusahaan dan berdampak pada penilaian *good corporate governance* perusahaan yang bisa merugikan para stakeholder yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.⁵¹ Keterlambatan laporan keuangan yang telah diaudit dapat memberikan indikasi bahwa kondisi perusahaan sedang kurang baik dan akan mengakibatkan nilai saham mengalami penurunan.

Selain dampak bagi reputasi perusahaan yang menurun karena *audit delay* membuat tingkat relevansi serta kendalan laporan keuangan menurun, *Audit delay* juga membuat perusahaan yang bersangkutan harus menerima sanksi dari Otoritas Jasa keuangan terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sanksi yang diberikan atas pelanggaran tersebut dibagi menjadi 9 bagian yaitu:

⁴⁹ James C Dyer IV and Arthur j Mchugh, "The Timeliness of the Australian Annual Report," *Journal of Accounting Research* 13 (1975): 204–209, <https://www.jstor.org/stable/2490361>.

⁵⁰ Aisha Nura Arieta and Anis Chariri, "Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019," *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 1 (2022): 1–14, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

⁵¹ Wulandari, "Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Dampaknya Terhadap Audit Delay."

- a. Peringatan tertulis
Peringatan tertulis yang dimaksud oleh otoritas jasa keuangan adalah peringatan tertulis bagi emiten publik yang lalai dalam membuat, menyimpan dan menjaga catatan informasi keuangan yang diberikan paling banyak 3 (tiga) kali.
- b. Denda
Denda sejumlah uang yang telah ditentukan tergantung pada pelanggaran yang dilanggar oleh perusahaan publik.
- c. Pembatasan operasi komersial
Pembatasan dalam kegiatan usaha diberikan kepada perusahaan jika persyaratan modal bersih tidak mencapai batas posisi wajib lapor.
- d. Penghentian sementara kegiatan usaha
Penghentian atau pembekuan sementara diberikan jika emiten mengabaikan peringatan tertulis III, tidak menjaga reputasi bisnis dan integritas keuangan serta perusahaan dituduh telah melanggar undang-undang tentang perdagangan komoditas.
- e. Pencabutan izin usaha
Pencabutan izin usaha dilakukan jika perusahaan publik dijatuhi pidana oleh pengadilan, melanggar larangan yang ditetapkan, tidak melakukan kewajiban, melakukan dan memberikan informasi yang tidak jujur, terbuka dan benar.
- f. Pembatalan persetujuan
Pembatalan persetujuan yang dilakukan otoritas jasa keuangan sama dengan aturan pencabutan izin usaha.
- g. Pembatalan pendaftaran
Pembatalan pendaftaran dapat terjadi jika perusahaan melakukan hal-hal seperti aturan pencabutan izin usaha dan pembatalan persetujuan.

h. Pencabutan izin perseorangan

Pencabutan izin perseorang dilakukan apabila pihak yang dimaksud melanggar aturan undang-undang komoditas.⁵²

Dari 9 sanksi administratif yang telah diatur otoritas jasa keuangan, pada tahun 2021 terdapat 55 emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan yang mendapat teguran tertulis II serta tambahan hukuman sebesar Rp 50 juta dan pada tahun 2022 terdapat 91 perusahaan dengan kasus yang serupa belum mempublikasikan laporan keuangannya dan diberikan sanksi oleh Bursa efek Indonesia berupa peringatan tertulis I.

Audit delay berhubungan dengan relevansi ketepatan waktu karena keterlambatan pelaporan dapat memberikan banyak dampak bagi semua pihak, Dalam alqur'an juga Allah telah berfirman dalam surat al ashhr ayat 1-3 yang menjelaskan pemanfaatan waktu dengan baik yang dimana manusia diperintahkan untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat atau berguna bagi diri sendiri maupun orang lain, karena jika tidak maka manusia akan merasa rugi dan celaka begitu juga auditor harus dapat memanfaatkan waktu dengan baik untuk menjalankan tugasnya. Berikut surat al-ashr ayat 1-3 beserta artinya

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا ۝٣
بِالْحَقِّ ۝٤ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٥

Artinya: "Demi masa, Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran."

Tafsir dari surat al-ashr ayat 1-3 menurut kementerian agama Republik Indonesia yang menafsirkan bahwa waktu sore atau ashar Allah telah bersumpah dengan waktu sore bahwa dengan masa agar manusia

⁵² Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022."

memperhatikan dan memanfaatkannya dengan baik. Sungguh manusia akan mengalami kerugian di dunia dan akhirat yang disebabkan oleh hawa nafsunya.⁵³

Waktu sangat penting bagi seorang auditor, karena proses pemeriksaan laporan keuangan dibatasi sampai dengan akhir tahun pelaporan yaitu 31 Desember. Jika auditor dan perusahaan tidak dapat bekerja sama untuk memanfaatkan waktu dalam melakukan proses audit maka waktu yang digunakan akan lebih banyak dan dapat mengakibatkan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau *audit delay*.

2. Indikator Audit Delay

Indikator untuk pengukuran *audit delay* yaitu diukur dari tanggal laporan keuangan yang telah ditandatangani auditor dikurangi dengan tanggal akhir periode fiskal atau 31 Desember. Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan telah mengeluarkan Keputusan Nomor: Kep-345/BL/2011 mengenai publikasi laporan keuangan secara berkala bagi perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Keputusan ini mengatur tentang kewajiban atas penerbitan pelaporan keuangan yang harus disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada publik terakhir 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan tepatnya 31 maret. Jika hasil dari perhitungan *audit delay* lebih dari 90 hari maka perusahaan dinyatakan melanggar ketentuan yang telah ditetapkan⁵⁴

2.6 Auditor switching

1. Pengertian Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat disebabkan oleh pergantian secara voluntary dan

⁵³ Kementerian Agama, "Surat Al-Ashr Ayat 1," tafsirweb, n.d., <https://tafsirweb.com/13014-surat-al-ashr-ayat-1.html>.

⁵⁴ Pengawas pasar Modal, "Kep-346/Bl/2011 : Penyampaian Laporan Tahunan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik," *Kep-346/Bl/2011*, no. Juli (2011): 1–4, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/klasifikasi-bapepam/emiten-dan-perusahaan-publik/Pages/pelaporan-emiten-dan-perusahaan-publik.aspx>.

kewajiban rotasi auditor yang telah diatur pemerintah dalam peraturan pemerintah No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) bahwa pergantian auditor dilakukan maksimal 5 tahun berturut-turut.⁵⁵ Dari aturan pemerintah yang bersifat mandatory mengharuskan adanya pergantian auditor yang membuat auditor pengganti harus beradaptasi dengan bisnis klien dan membutuhkan proses yang lama untuk memahami karakteristik bisnis klien. Hal ini dapat menyita waktu proses audit yang akan menyebabkan terjadinya *audit delay*.

Otoritas jasa keuangan telah mengeluarkan POJK Nomor 13/2017 yang mengatur tentang penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam penyelenggaraan jasa keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan pengawasan terhadap akuntan publik. Otoritas jasa keuangan membahas pembatasan penggunaan jasa audit pada Bab VI. Oleh karena itu, pihak penyedia jasa keuangan harus membatasi masa kontrak jasa audit yang dapat digunakan tidak lebih dari 3 (tiga) tahun pelaporan keuangan secara berturut-turut.⁵⁶

Otoritas jasa keuangan juga memberikan aturan nomor 9 tahun 2023 tentang pembatasan dalam penggunaan jasa akuntan publik dan Kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan pada bab 3 pasal 7 yang mana peraturan ini mengatur bahwa jasa audit dari akuntan publik yang sama hanya dapat digunakan kembali oleh pihak bank umum, emiten dan perusahaan publik setelah melewati masa jeda sesuai dengan jenis peran akuntan publik dalam perikatan sebagai berikut:

- a. Akuntan publik bertindak sebagai rekan perikatan dengan masa jeda selama 5 tahun buku secara berturut-turut,
- b. Akuntan publik bertindak sebagai penanggungjawab penelaahan pengendalian mutu perikatan dengan masa jeda selama 3 tahun buku secara berturut-turut.

⁵⁵ pusat Pemerintah, *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik* (jakarta, 2015), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5584/pp-no-20-tahun-2015>.

⁵⁶ Otoritas Jasa keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan," *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*, 2017, 1–63.

- c. Rekan perikatan audit lainnya dengan masa jeda selama 2 tahun berturut-turut.⁵⁷

Selain peraturan pemerintah yang dapat membatasi pergantian auditor, Perusahaan atau klien juga dapat mengganti auditornya secara *voluntary* (sukarela) yang berdasarkan pada keinginan manajemen diluar waktu sesuai aturan rotasi yang telah ditetapkan.⁵⁸ Pergantian auditor secara sukarela dapat disebabkan oleh 2 hal yaitu pemberhentian auditor oleh perusahaan atau pengunduran diri oleh auditor. Perusahaan yang mengganti auditornya secara *voluntary* mungkin disebabkan ketidakpuasan perusahaan terhadap kinerja auditor, hal ini membuat perusahaan harus mencari auditor yang baru yang juga memakan masa yang cukup lama untuk memperdalam pengetahuan tentang karakteristik dari bisnis klien.⁵⁹

Faktor -faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap terjadinya pergantian auditor secara *voluntary* yaitu :

- a. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan sebuah kondisi perusahaan yang memperlihatkan adanya tanda-tanda akan terjadinya kebangkrutan, kondisi keuangan yang sulit ini dapat diantisipasi salah satunya dengan cara memperhitungkan *fee* audit yang akan diberikan serta berusaha memilih jasa KAP yang menawarkan *fee* audit lebih rendah dibandingkan KAP sebelumnya⁶⁰.

- b. Pergantian manajemen

⁵⁷ Ojk, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*, 2023.

⁵⁸ Choirul Huda et al., "Financial Distress as a Moderating Variable of the Influence of Audit Opinion and Public Accounting Firm Size on Voluntary Auditor Switching," *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3, no. 2 (2021): 155–76, <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.2.8609>.

⁵⁹ Yanthi, Merawati, and Munidewi, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay."

⁶⁰ Sriwardany and Ratna sari dewi, "Analisis Financial Distress, Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 21, no. 1 (2021): 87–95, <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6521>.

Pergantian manajemen merupakan kondisi masuknya CEO atau direktur utama baru yang menyebabkan kebijakan dalam bidang akuntansi dirubah dari kebijakan sebelumnya, KAP mungkin perlu melakukan penyesuaian terhadap pergantian manajemen agar dapat mematuhi kebijakan manajemen yang baru sehingga kemungkinan terdapat pergantian KAP.

c. Opini audit

Opini audit adalah opini yang dikeluarkan seorang auditor berdasarkan hasil inspeksi perusahaan mengenai nilai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat manajemen.

d. Audit *fee*

Audit *fee* adalah kompensasi yang diperoleh kantor akuntan publik atas jasa audit yang telah diberikan dengan besaran yang dapat ditentukan dari beberapa aspek salah satunya karena tingkat kesulitan yang dialami auditor dalam melakukan proses auditnya.

Auditor switching memang dapat dilakukan karena kewajiban dari pemerintah atau secara sukarela. Pergantian auditor akan mempengaruhi proses audit karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi terhadap karakteristik dari bisnis perusahaan, hal ini dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan audit. Semakin sering perusahaan mengganti auditor maka proses audit akan semakin panjang karena auditor selalu membutuhkan waktu untuk beradaptasi yang akan mengakibatkan terjadinya *audit delay*.

Dilansir dari CNBC Indonesia pada 9 agustus 2019 diberitakan bahwa beberapa kantor akuntan publik yang sampai menyebabkan dua KAP mendapatkan sanksi administratif akibat salah dalam melakukan proses audit pada laporan keuangan emiten yang berstatus go publik. KAP Purwanto, Sungkoro dan rekan mendapatkan sanksi akibat melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik, KAP Tanubrata, Sutanto dan rekan mendapat sanksi dibekukan izin operasi selama setahun akibat kesalahan dalam

menyajikan laporan keuangan dan KAP Satrio, Bing, Eny dan rekan mendapat sanksi dari ojk pembatalan pendaftaran.⁶¹

Dari kasus diatas dapat dilihat aturan pergantian auditor yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan bertujuan untuk menjaga independensi dan objektivitas dari laporan keuangan yang telah diaudit agar tidak menimbulkan masalah. Independensi wajib dimiliki oleh seorang akuntan publik sebagai upaya sikap profesionalisme dalam bekerja secara jujur sesuai fakta yang relevan, tidak dikendalikan serta tidak adanya kerjasama diluar lingkup dari perikatan pekerjaan yang memihak kepentingan klien.

Dalam pandangan Islam Allah telah berfirman dalam al-qur'an surat an-nisa ayat 135 yang memerintahkan agar menjadi orang yang benar-benar menegakkan keadilan dan tidak berbuat menyimpang karena hawa nafsu. Ayat ini berkaitan dengan seorang akuntan publik atau auditor harus bersikap independen dan objektif sehingga Otoritas Jasa Keuangan membuat aturan pergantian auditor atau *auditor switching* untuk menghindari adanya kerjasama yang akan membuat opini yang diberikan kurang objektif yang akan merugikan orang lain, berikut qur'an surat an-nisa ayat 135:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝١٣٥﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari

⁶¹ Dwi Ayuningtyas, "Gara-Gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK," *CNBC Indonesia*, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>.

kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.”

Tafsir jalalain dari surat an-nisa ayat 135 yang telah ditafsirkan menerangkan bahwa orang-orang yang beriman diperintahkan untuk bersikap sebagai penegak yang adil terhadap kebenaran serta memberi kesaksian sesuai kebenaran dan tidak menyembunyikan kebenaran kepada kerabat atau orang yang disaksikan. Tidak bersikap pilih kasih terhadap pihak yang kaya maupun miskin dengan tetap mengutamakan keadilan dan kemaslahatan, karena jika tidak adil akan diberikan balasan sesuai dengan yang dikerjakan.⁶²

2. Indikator Auditor Switching

Indikator *auditor switching* dapat dilihat dari perbedaan nama kantor akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini. Informasi ini dapat diperoleh pada hasil audit laporan keuangan yang telah diterbitkan pada bagian laporan audit independen yang berisi kesimpulan opini setelah pemeriksaan audit, jika nama auditor yang tercatat berbeda pada laporan keuangan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu maka dapat disimpulkan terjadi pergantian auditor.⁶³ *Auditor switching* dapat terjadi secara *mandatory* dan *voluntary*, baik karena kewajiban maupun sukarela dari perusahaan.

2.7 Kualitas Audit

1. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) merupakan probabilitas bahwa jika laporan keuangan didalamnya terkandung salah saji yang material dan terdapat indikasi adanya kekeliruan, auditor dapat menemukan serta

⁶² Javanlabs, “Surat An-Nisa Ayat 135,” tafsirq.com, n.d., <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-135>.

⁶³ Farida Masruroh, “Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching,” no. June (2016).

melaporkan kesalahan serta kekeliruan tersebut.⁶⁴ Kualitas audit dapat diukur dari Kantor Akuntan Publik yang terbagi menjadi 2 golongan yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*.⁶⁵ KAP *big four* merupakan kantor akuntan publik yang beraliansi di Indonesia dan memiliki standar internasional. Akuntan publik yang ada pada KAP *the big four* ialah seorang auditor yang jelas kompeten dan mampu melakukan tugasnya dengan benar dan objektif. Berikut merupakan daftar KAP *the big four* yang beraliansi di Indonesia:

1. Price Waterhouse Cooper (PWC): KAP Haryanto Sahari & Rekan; Tanudireja, Wibisana & Rekan.
2. Ernst & Young: KAP Purwantoro, Sawoko & Sandjaja.
3. Deloitte Touche & Tohmatsu: KAP Osman Bing Satrio & Rekan; Osman Ramli Satrio & Rekan; Hans Tuanakotta & Halim.
4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG): KAP Sidharta & Widjaja.

Dalam bekerja di KAP *Big Four* pemilihan auditor harus memenuhi beberapa kualifikasi diantaranya yaitu :

- a. Lulusan dari universitas terkemuka dari bidang akuntansi, finansial, komputer, perpajakan dan advisory.
- b. Nilai IPK minimal 3,00.
- c. Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan interpersonal yang baik.
- d. Mahir berbahasa Inggris secara lisan dan tertulis dibuktikan dengan hasil tes TOEIC atau IELTS.
- e. Proaktif dan fokus pada karir serta mahir menggunakan software bisnis standar.

⁶⁴ Linda Elizabeth Deangelo, "Auditor Size and Audit Quality," *Journal of Accounting and Economics* 3, no. 3 (1981): 183–99, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/0165410181900021>.

⁶⁵ Erfan Effendi and Ridho Dani Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh_Audit_Tenur_Reputasi_Auditor_Uk/o3Y-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kap+big+four+dikur+dengan+variabel+dummy&pg=PA28&printsec=frontcover.

- f. Team player yang memiliki kemampuan Analisa yang kuat dan semangat yang tinggi.⁶⁶

Selain klasifikasi yang telah disebutkan untuk tahap seleksi awal, tahap selanjutnya juga terdapat interview dengan manager, tes tertulis psikotes, tes bahasa inggris, interview dengan HRD dan tahap terakhir yaitu offering. Kantor Akuntan Publik *the big four* memilih tim auditor dengan sangat teliti dan dipastikan kompeten yang membuat KAP *Big Four* dinilai sebagai KAP yang memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dan menghabiskan waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan audit, reputasi KAP sangat dijaga dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi agar menghasilkan laporan audit yang tepat waktu dari tenaga audit yang berkualitas.⁶⁷ Semakin baik kualitas audit yang ditunjukkan dengan sikap profesional dan kompeten maka laporan audit yang dihasilkan semakin baik dan dapat mencegah terjadinya *audit delay*.⁶⁸

Kualitas audit menggambarkan profesionalitas dari seorang auditor yang kompeten dalam menjalankan tugas auditnya dengan benar, relevan, objektif dan independen. Kualitas audit merupakan pengukuran dari kemungkinan seorang auditor dalam menemukan *error* dari laporan keuangan klien, serta probabilitas temuan *error* yang dapat dilaporkan tentunya bergantung pada kemampuan auditor dalam bekerja secara profesional dan independen.⁶⁹

Wanda wallace (1980) berpendapat bahwa Kualitas audit dapat diukur dari probabilitas semua informasi dari auditor yang tidak akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian jika terkandung salah saji material.⁷⁰ Kualitas audit ditentukan dari kemampuan seorang auditor dalam mengurangi *noise* dan bias

⁶⁶ Kurnia Nadya, "Cara Melamar Kerja Di Big 4: Proses Seleksi Dan Tahapan Wawancara," *Idxchannel.Com*, 2022, <https://www.idxchannel.com/milenomic/cara-melamar-kerja-di-big-4-proses-seleksi-dan-tahapan-wawancara>.

⁶⁷ Go Tommy Feryanto Goldyanta and Lilis Ardini, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9, no. 10 (2020): 1–25.

⁶⁸ Fitriyani and Putri, "Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay."

⁶⁹ Paul Coram et al., "The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts," *A Journal of Practice & Theory*, 2008, 127–49, <https://publications.aaahq.org/ajpt/article-abstract/27/1/127/5648/The-Moral-Intensity-of-Reduced-Audit-Quality-Acts?redirectedFrom=fulltext>.

⁷⁰ Wallace, "The Economic Role of the Audit in Free and Regulated Markets," 1980.

serta meningkatkan kemurnian pada data akuntansi. Peecher dan piercey (2008) juga menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas penemuan suatu kekeliruan yang tergantung pada kemampuan tekninal serta independensi auditor dalam menemukan serta melaporkan adanya pelanggaran.⁷¹

Para stakeholder memiliki persepsi bahwa yang menentukan kualitas audit yaitu apabila auditor dapat menjamin bahwa laporan keuangan yang telah diaudit tidak mengandung salah saji yang signifikan atau kekeliruan. Sedangkan auditor memiliki persepsi bahwa kualitas audit ditentukan apabila mereka bekerja dengan profesional sesuai dengan standar, mampu menilai risiko bisnis untuk meminimalisir adanya risiko litigasi, meminimalisir ketidakpuasan audit serta menjaga reputasi auditor.⁷²

Pada intinya kualitas audit berfokus pada penilaian seorang auditor yang harus melakukan pekerjaannya dengan profesionalitas, jujur, dan mampu menyatakan kekeliruan atau penyimpangan yang terjadi seperti salah saji material secara independen tanpa ada unsur kerjasama antara auditor dengan klien terkait opini yang akan diberikan. Pada penelitian sebelumnya yang berfokus pada permasalahan kualitas audit mengambil sampel dari KAP daerah tertentu yang diukur menggunakan skala likert dengan kuesioner yang terdiri dari berbagai indikator seperti standar audit dan kualitas laporan audit.

Dalam al-qur'an tepatnya pada surat al-qashas ayat 26 telah diperintahkan oleh Allah untuk memilih pekerja yang kuat dan amanah, firman ini sejalan dengan kualitas auditor yang dipilih berdasarkan sikap kompeten dan professional agar hasil yang diharapkan sesuai dengan apa yang diinginkan. Laporan keuangan yang telah diaudit dan disampaikan secara tepat waktu merupakan harapan bagi perusahaan, untuk itu dibutuhkan tenaga kerja yang kompeten dan dapat dipercaya. Berikut ayat al-qur'an surat al-qashas ayat 26

⁷¹ Mark Peecher and M.david Piercey, "Judging Audit Quality in Light of Adverse Putcomes" 25, no. 1 (2008): 243–74, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1506/car.25.1.10>.

⁷² Yulia Ningsih, Nur Diana, and M. Cholid Mawardi, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *E-Jra* 09, no. 02 (2020): 53–72.

قَالَتْ إِحْدَهُمَا يَا بَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”

Pada tafsir jalalain mengenai surat al-qashas ayat 26 telah dijelaskan mengenai anak perempuan nabi syuaib yang menceritakan tentang nabi musa agar dijadikan sebagai pekerja untuk menggembalakan kambing ayahnya karena nabi musa merupakan orang yang kuat dan dapat dipercaya.⁷³

2. Indikator Kualitas Audit

Indikator dalam mengukur kualitas audit menurut IAPI diantaranya yaitu:

a. Kompetensi auditor

Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional seorang auditor dalam menerapkan pengetahuan intelektualnya untuk menyelesaikan perikatan berdasarkan standar profesional akuntan publik.

b. Etika dan independensi auditor

Etika dan independensi auditor merupakan salah satu faktor penting dan mendasar bagi seorang auditor dalam menjalankan suatu perikatan.

c. Penggunaan waktu personal kunci perikatan

Penggunaan waktu personal kunci perikatan merupakan alokasi waktu yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan prosedur pemeriksaan audit. jika diberikan waktu yang cukup maka auditor dapat melakukan proses audit yang memadai.

d. Pengendalian mutu perikatan

Pengendalian mutu perikatan merupakan sistem pengendalian mutu dari KAP yang telah menetapkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk memberi keyakinan kepada klien.

e. Hasil review mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal

⁷³ Denny, “Surat Al Qasas Ayat 26,” tafsir.learn, n.d., <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-28-al-qasas/ayat-26>.

Review mutu KAP bertujuan agar kualitas audit semakin baik, P2KP dan IAPI yang melakukan pemeriksaan pada AP/KAP secara periodic.

f. Rentang kendali perikatan

Rentang kendali perikatan merupakan fokus khusus terhadap beban kerja dari jumlah perikatan yang menjadi tanggungjawab KAP dan rentang kendali perikatan sehingga memungkinkan seluruh perikatan dapat dilaksanakan sesuai standar profesi yang berlaku.

g. Organisasi dan tata Kelola KAP

Organisasi dan tata Kelola KAP merupakan pengelolaan dan pengorganisasian dalam melakukan perikatan agar pelaksanaan audit dan kegiatan internal memadai dan jelas dalam rangka meningkatkan kualitas audit.

h. Kebijakan imbalan jasa

Kebijakan imbalan jasa harus ditetapkan oleh KAP agar rekan perikatan dan auditor dapat melaksanakan perikatan audit sesuai dengan standar profesi yang berlaku.⁷⁴

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman menggunakan pengukuran variabel dummy yang menggunakan acuan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* karena jumlah perusahaan manufaktur yang banyak membuat semakin banyak Kantor Akuntan Publik yang bisa menjadi pilihan sebagai jasa audit perusahaan dan semakin luas cakupan wilayah atau daerah dari Kantor Akuntan Publik. Sehingga lebih efektif dan efisien jika menggunakan indikator pengukuran KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* untuk mengukur seberapa baik kualitas audit yang bekerja sama dengan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020-2022.

⁷⁴ IAPI, "Panduan Indikator Kualitas Audit Pada KAP," CPA Indonesia, 2018, <https://iapi.or.id/panduan-indikator-kualitas-audit-pada-kap/#>.

2.8 Ukuran perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang memungkinkan diukur dengan melihat total asetnya sehingga dapat memberikan indikasi besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan.⁷⁵ Informasi terkait total aset tentu sangat dibutuhkan oleh para stakeholder, Perusahaan yang go publik tentu memiliki peraturan dan pengawasan yang ketat dari badan pengawas permodalan dan investor sehingga perusahaan dengan skala besar konsisten akan lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Semakin besar skala perusahaan maka semakin pendek *audit delay*, karena diduga faktor manajemen perusahaan yang telah dirancang untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan monitoring yang ketat.⁷⁶

Ukuran suatu perusahaan dapat diukur dari total aset, Semakin besar total aset maka pengendalian internal yang baik harus ada dalam pengelolaan aset agar tingkat kesalahan dalam laporan keuangan dapat diminimalisir. Salah satu bentuk pengendalian internal yang dilakukan perusahaan ialah pelaksanaan audit oleh auditor internal dan eksternal. Pengendalian internal yang baik akan membuat durasi pelaksanaan audit menjadi lebih singkat sehingga dapat mencegah terjadinya *audit delay*.⁷⁷ Menurut imas kismanah untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan melihat beberapa aspek yaitu total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan lainnya.⁷⁸

Ukuran perusahaan mendeskripsikan besar kecilnya dari total aset yang dimiliki perusahaan sehingga harus dicatatkan dengan benar sesuai neraca.

⁷⁵ Napitupulu and Wulandari2, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2016-2018."

⁷⁶ Irwan Adiraya and Nur Sayidah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay," *Jurnal Analisa Keuangan Dan Perpajakan* 2, no. 1 (2018): 99–109, <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2285>.

⁷⁷ Gita Melosa and Abdul Rohman, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay," *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11, no. 3 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953>.

⁷⁸ Imas Kismanah, "Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay," *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2022): 71, <https://doi.org/10.31000/combis.v4i2.8204>.

(saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Berdasarkan tafsir Quraish shihab yang telah menafsirkan surat al-baqarah ayat 282 menjelaskan kepada kita untuk mencatat utang piutang dengan jelas untuk melindungi hak dan menghindari adanya perselisihan. Orang yang mencatat harus adil apabila orang yang berhutang lemah maka diwakilkan untuk didiktekan dengan 2 saksi laki-laki atau 1 laki-laki 2 perempuan jika terjadi perselisihan. Dan kepada penulis dan saksi hendaknya melakukan tugasnya dengan adil.⁷⁹

2. Indikator Ukuran perusahaan

Indikator dari ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset dan total penjualan dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Total Aset

Ukuran perusahaan merupakan probabilitas dari besar kecilnya nilai aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun, Semakin meningkatnya total

⁷⁹ JavanLabs, “Surat Al Baqarah Ayat 282,” tafsirq.com, n.d., <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-282#tafsir-quraish-shihab>.

aset maka akan semakin banyak modal uang yang ditanam. Ukuran perusahaan dirumuskan menggunakan log natural (Ln) dari total aset.⁸⁰

Ukuran perusahaan = Ln(total aset)

b. Total Penjualan

Ukuran perusahaan yaitu total rata-rata penjualan bersih tahun berjalan dan tahun berikutnya, jika penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan memperoleh penerimaan sebelum pajak, sedangkan jika penjualan lebih rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian.⁸¹

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Review Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel (Y)	Variabel (X)	Teori	Alat Analisa	Hasil Penelitian
1	Rabaiyah, Elyanti Rosmanida dan Nurfitri Martaliah (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Issi 2016-2020	<i>Audit Delay</i> (Y)	Ukuran Perusahaan, <i>Auditor Switching</i> dan Audit Fee	Teori kepatuhan dan Teori Sinyal	Regresi linear berganda	Ukuran Perusahaan memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap Y, <i>auditor swithching</i> memberikan dampak positif terhadap Y dan <i>audit fee</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Y
2	Vira Mustika Indreswari	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran	<i>Audit delay</i> (Y)	<i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP,	Teori kepatuhan dan Teori sinyal	Regresi Linear Berganda	variabel <i>audit tenure</i> dan ukuran KAP memberikan

⁸⁰ eugene f Brigham, joel f Houston, and ali akbar Yulianto, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan = Essentials of Financial Management Buku 1* (salemba empat, 2011), <https://onsearch.id/Record/IOS7006.slims-11339>.

⁸¹ Brigham, Houston, and Yulianto.

	Dan Erinos NR (2023)	KAP, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i>		Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Distress</i>			dampak positif terhadap Y. Sedangkan ukuran perusahaan dan <i>Financial distress</i> mempengaruhi secara negatif terhadap Y.
3	Febriyanti Eka Sari Dan Joko Suyono (2023)	Pengaruh <i>Auditor switching</i> , Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan otomotif di BEI tahun 2017-2021	<i>Audit delay</i> (Y)	<i>Auditor switching</i> , Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan	-	Statistik Deskriptif	Variabel <i>auditor switching</i> memiliki pengaruh positif terhadap Y, ukuran KAP tidak mempengaruhi Y, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap Y
4	Ester gloria estefanny takalumang, Inggriani elim dan Priscilia weku (2022)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas, dan <i>Auditor switching</i> terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi pada Bursa Efek Indonesia	<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Financial Distress</i> , Profitabilitas dan <i>Auditor Switching</i>	Teori Agensi	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel <i>financial distress</i> tidak mempengaruhi Y secara positif, profitabilitas tidak berdampak negatif kepada Y, dan <i>auditor switching</i> mempengaruhi secara positif terhadap Y.
5	Hani frimmantuti dan Wisnu julianto (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> , <i>Auditor Switching</i> dan pandemi Covid-19 terhadap <i>Audit Delay</i> .	<i>Audit delay</i> (Y)	Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> , <i>Auditor Switching</i> dan Pandemi Covid-19	Teori Keagenan dan Teori Sinyal	Statistik Deskriptif	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Y. Sedangkan <i>financial distress</i> , <i>auditor switching</i> dan pandem covid 19 tidak

							berpengaruh terhadap Y.
6	Rul Rozi, Dona Sarus Shiwan, Kartika Anggraeni Dan Hermiyetti (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Auditor Switching</i> terhadap <i>Audit Delay</i> .	<i>Audit delay</i> (Y)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Auditor Switching</i>	Teori agensi, Teori sinyal dan Teori kepatuhan	Regresi Linear Berganda	Variabel ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif terhadap Y. profitabilitas memberikan dampak positif terhadap Y dan <i>auditor swithcing</i> tidak berpengaruh positif terhadap Y.
7	Imas Kismanah (2022)	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> .	<i>Audit delay</i> (Y)	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Komite Audit	Teori Agensi	Analisis Regresi	Variabel ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif terhadap Y, Sedangkan <i>leverage</i> dan komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap Y.
8	William Abednego rante dan Sabam simbolon (2022)	Pengaruh <i>Auditor switching</i> , <i>Audit tenure</i> dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit delay</i> (studi kasus pada Perusahaan manufaktur subsektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020)	<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Auditor switching</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan Ukuran KAP	-	Analisis Regresi Linear Ols	Variabel <i>auditor switching</i> dan <i>audit tenure</i> mempengaruhi secara positif terhadap Y, Sedangkan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap Y.
9	Muhammad Iqbal Saputra Dan Henri	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Good</i>	<i>Audit delay</i> (Y)	Ukuran perusahaan, <i>Good corporate</i>	Teori Agensi Dan Teori Sinyal	Analisis Regresi Berganda	Variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif

	Agustin (2021)	<i>corporate governance</i> (GCG) dan kualitas audit terhadap <i>Audit delay</i> (studi empiris pada Perusahaan sektor industry penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2019))		governance dan Kualitas Audit			dan tidak signifikan terhadap Y, Sedangkan GCG dan kualitas audit mempengaruhi Y dengan arah negatif.
10	Gozali dan Karina harjanto (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Kepemilikan institusional dan solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .	<i>Audit delay</i> (Y)	Profitabilitas, Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan solvabilitas		Regresi Linear Berganda	Variabel profitabilitas dan solvabilitas tidak berdampak terhadap Y, Sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional memiliki dampak negatif terhadap Y.
11	Wella Rosalina agustiawan dan annie Mustika putri (2022)	Pengaruh ukuran Perusahaan, pergantian auditor, komite audit dan opini audit terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi kasus Perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di	<i>Audit Delay</i> (Y)	Ukuran Perusahaan, pergantian auditor, komite audit dan opini audit	Teori agensi dan teori kepatuhan	Regresi linear berganda	Variabel ukuran perusahaan, pergantian auditor, komite audit dan opini audit memberikan dampak terhadap Y

		BEI 2017-2021)					
12	Peoni Theresia (2022)	Pengaruh Ukuran perusahaan, <i>audit tenure</i> , pergantian auditor dan <i>leverage</i> terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018 – 2020	<i>Audit Delay</i> (Y)	Ukuran perusahaan, <i>Audit tenure</i> , pergantian auditor dan <i>Leverage</i>	Teori sinyal dan teori agensi	Regresi linear berganda	Variabel ukuran perusahaan berdampak signifikan terhadap Y, sedangkan <i>audit tenure</i> , pergantian auditor dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Y
13	Anisah firtiyani dan Eskasari putri (2022)	Solvabilitas, pergantian auditor, kualitas audit dan opini audit terhadap <i>Audit delay</i>	<i>Audit Delay</i> (Y)	Solvabilitas, pergantian auditor, kualitas audit dan opini audit	Teori agensi	Regresi linear berganda	Variabel solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Y, sedangkan variabel pergantian auditor, kualitas audit dan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap Y.
14	Erfan muhammad, Dewi retno puspita dan sukron mamun (2023)	Pengaruh opini audit, reputasi KAP, ukuran Perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi dan pergantian auditor terhadap <i>Audit delay</i> (studi kasus Perusahaan consumer yang	<i>Audit delay</i> (Y)	Opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi dan pergantian auditor	Teori agensi	Regresi linear berganda	Variabel opini audit, reputasi KAP, profitabilitas dan pergantian auditor mempengaruhi Y, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap Y.

		terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020)					
15	Rafi Razak Kurniawan dan nurul fachriyah (2022)	Pengaruh ukuran Perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, <i>auditor switching</i> dan ukuran KAP terhadap <i>Audit delay</i> .	<i>Audit delay</i> (Y)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, <i>auditor switching</i> dan ukuran KAP	Teori sinyal dan teori kepatuhan	Regresi linear berganda	Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas mempengaruhi Y, sedangkan <i>auditor swithching</i> dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Y.

2.10 Rumusan Hipotesis

2.10.1. Pengaruh Auditor switching terhadap Audit delay

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya menjaga independensi dan objektivitas auditor yang dapat terjadi secara sukarela (*voluntary*) maupun bersifat perintah (*mandatory*).⁸² Semakin banyak perusahaan mengganti auditornya maka akan lebih lama waktu yang dibutuhkan untuk auditor dalam beradaptasi dengan bisnis klien, sehingga membuat proses audit laporan keuangan menjadi semakin panjang yang akan mengakibatkan terjadinya *audit delay*.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rabaiyah, Elyanti rosmanidar dan Nurfitri martaliah tahun 2023 terkait hubungan *auditor switching* dengan *audit delay* ditemukan bahwa *auditor switching* memberikan dampak positif terhadap *audit delay*. Pada penelitian tahun 2022 yang dilakukan Glorria estefanny takalumang, Inggriani elim dan Priscilia weku juga menghasilkan hasil yang sama yaitu adanya pengaruh positif. Hasil ini serupa dengan penelitian Afdika drajat dwi Santoso pada tahun 2018 yang

⁸² Mazda Tjahjono and Saskia Khairunissa, "Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching," *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 8, no. 2 (2021): 180–98, <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>.

menghasilkan bahwa *auditor switching* memiliki dampak positif terhadap *audit delay*.

Pergantian auditor yang telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan diharapkan dapat memberikan nilai *good governance* yang baik dan keobjektifan dari laporan keuangan. Berdasarkan teori kepatuhan yang menjelaskan mengenai suatu tindakan untuk berperilaku atau tidak berperilaku sesuai aturan, hal ini akan memotivasi perusahaan publik untuk mentaati peraturan yang sudah ditetapkan yaitu dengan melakukan *auditor switching*.

Pergantian auditor dapat terjadi karena regulasi yang harus ditaati atau terjadi secara *voluntary* karena terjadi ketidaksesuaian antara auditor dengan klien. Teori kepatuhan dapat mendeskripsikan bahwa perusahaan publik harus mengganti auditor karena *mandatory*, Namun jika pergantian auditor yang baru menimbulkan ketidaksesuaian maka untuk tahun berikutnya perusahaan akan kembali mengganti auditor baru secara *voluntary*. Pergantian auditor pada intinya akan membuat auditor baru membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami karakter dari perusahaan klien yang dapat menimbulkan terjadinya *audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Adanya pengaruh positif antara *auditor switching* terhadap *audit delay*

2.10.2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit delay

Kualitas audit merupakan tingkat kemampuan auditor dalam melakukan audit sesuai standar dan prosedur yang telah ditentukan. Seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memiliki prinsip dasar diantaranya yaitu integritas, profesional, objektif, kompeten dan sikap jujur serta tanggungjawab atas profesinya.⁸³ Semakin bagus kualitas audit maka memperpendek *audit delay*, sebaliknya jika kualitas audit kurang baik maka dapat memperpanjang *audit delay*.

⁸³ Marbun Michael Josua and Remista Simbolon, "Pengaruh Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Sub Sektor Minyak Mentah Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017," 2020, 34–47.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurani utami, Dicky arisudhana dan Vina tahun 2023 mengenai pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay* menghasilkan pengaruh negatif, hasil ini serupa dengan penelitian tahun 2021 oleh Fransiskus dan Leonar yang menghasilkan pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pada tahun yang sama yaitu 2021 yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal dan heni Agustin menghasilkan bahwa ada pengaruh negatif dari kualitas audit terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang mempekerjakan jasa Kantor akutan publik yang bereputasi baik dari KAP *big four* cenderung terhindar dari *audit delay* dan dilakukan dengan cepat dan efisien karena tenaga auditor yang kompeten hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk menyelesaikan tugasnya. Namun, banyak juga perusahaan yang memilih mempekerjakan jasa auditor yang berafiliasi *non big four*.⁸⁴ Hal ini mungkin berdampak pada kemungkinan terjadinya *audit delay* yang diakibatkan oleh kualitas audit yang kurang baik.

Reputasi yang baik dengan predikat internasional membuat Kantor akuntan publik *big four* lebih dipercaya dan banyak digunakan jasanya oleh perusahaan. Adanya aturan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan bagi perusahaan terbuka yang dibatasi 3 bulan setelah 31 desember tahun periode fiskal membuat emiten lebih memilih untuk menggunakan Kantor Akuntan Publik *Big Four* yang terjamin kompeten, teknologi yang maju serta sistem yang digunakan untuk pelayanan audit memiliki kualitas tinggi sehingga mampu mempersingkat *audit delay* dan menaati Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan ungkapan di atas hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Adanya pengaruh negatif antara kualitas audit terhadap *audit delay*

⁸⁴ Anggia Zahra Alqanny and Mukhlisin Mukhlisin, "Analisis Pengaruh Accounting Complexity Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020," *Prosiding Working Papers Series In Management* 14, no. 1 (2022): 242–56, <https://doi.org/10.25170/wpm.v14i1.3678>.

2.10.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay

Ukuran perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan yang ditentukan dari jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan.⁸⁵ Nilai aset perusahaan yang meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik, salah satu upaya yang dilakukan ialah menjaga aspek transparansi dan relevansi waktu dalam penerbitan laporan keuangan untuk mencegah terjadinya *audit delay*.

Total aset yang semakin besar akan membuat perusahaan semakin menjaga nilai *good corporate governance* untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi dari investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Laporan keuangan harus disampaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan sebagai bentuk transparansi yang relevan, sehingga perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang kuat untuk menghindari kesalahan yang dapat terjadi salah satunya adalah *audit delay*. Kesimpulannya *audit delay* akan berkurang diikuti dengan meningkatnya ukuran perusahaan.⁸⁶

Pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* oleh Imas kismanah tahun 2022 menghasilkan pengaruh negatif, hasil ini sama dengan penelitian Iskandar, suriadi dan annisa nauli sinaga tahun 2021. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Gozali dan Karina harjanto tahun 2020 yang menghasilkan adanya pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Perusahaan dengan nilai ukuran yang dikatakan besar cenderung akan mendapatkan pengawasan lebih dari otoritas jasa keuangan, investor serta dari badan pengawas pasar modal dibandingkan perusahaan yang masih memiliki asset yang kecil dan tidak berstatus go publik. Berdasarkan teori *good*

⁸⁵ Saputra and Agustin, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay." 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay', *Jurnal eksplorasi akuntansi*, vol 3, no 2 (2021), 364-383.

⁸⁶ Fachrul Rozi, Dona Sarus Shiwan, and Kartika Anggraeni, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay," *Media Riset Akuntansi* 12, no. 1 (2022): 71–88.

corporate governance yang akan mendorong perusahaan publik dengan ukuran perusahaan yang besar akan lebih memperhatikan aturan Otoritas Jasa Keuangan untuk menerbitkan laporan keuangan sesuai waktu yang ditentukan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Jika perusahaan melanggar aturan maka citra perusahaan akan menjadi buruk yang akan mengakibatkan investor kehilangan kepercayaan kepada perusahaan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan menggunakan Sebagian modal yang telah diinvestasikan serta mendapatkan sanksi atas pelanggaran. Berdasarkan ungkapan di atas hipotesis yang akan dibangun pada penelitian ini yaitu :

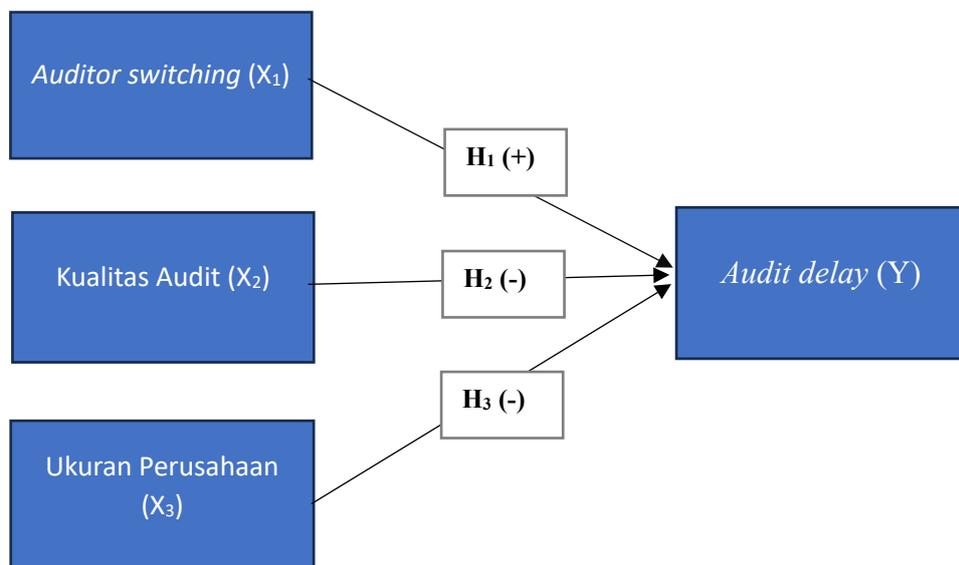
H₃ : Adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

2.11 Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah disebutkan maka kerangka berpikir yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang akan menghasilkan penemuan-penemuan baru yang diperoleh dari proses penelitian melalui langkah-langkah dengan skala pengukuran atau menggunakan data statistik. Penelitian kuantitatif lebih menitikberatkan pada hubungan antar variabel yang akan diuji dengan alat statistik yang relevan serta teori yang objektif.⁸⁷ Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini dikarenakan variabel-variabel dijelaskan dan dideskripsikan menggunakan data berupa angka yang akan diolah dengan alat analisis tertentu.

Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek yang akan diteliti. Jenis dan sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder, Data tersebut didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang bersumber dari Indonesia Stock Exchange (IDX) dan website resmi perusahaan. Laporan keuangan yang akan diteliti adalah laporan keuangan tahun 2020-2022.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah seluruh fokus perhatian seorang peneliti pada suatu objek data tertentu yang akan diteliti dalam batasan ruang lingkup dan waktu tertentu dengan skala pengukuran seluruh objek yang memberikan suatu data yang menunjukkan populasi sama dengan banyaknya manusia,⁸⁸ Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang

⁸⁷ Mohammad Rusli., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Berorientasi Praktis)* (F. Husaini (Ed.)). Anak Hebat Indonesia., 2013.

⁸⁸ Sampling Sistematis, *Teknik Pengambilan Sampel, Ekp*, vol. 13 (jakarta, 2015).

tercatat di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 161 entitas pada akhir tahun 2023.⁸⁹

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi wakil subjek yang akan diteliti.⁹⁰ Menurut sandu siyoto terdapat 2 macam Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*, *probability sampling* merupakan prosedur pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel sedangkan *non-probability sampling* tidak memberikan kesempatan kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai anggota sampel.⁹¹ Penelitian ini menggunakan strategi *non purposive sampling* dengan pemilihan teknik *purposive sampling* yang mempertimbangkan secara khusus berdasarkan tujuan tertentu. Sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman periode 2020-2022. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.1

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	32
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak berturut-turut melaporkan annual report dari tahun 2020-2022	-7
3	Perusahaan tidak menyajikan data yang dibutuhkan pada variabel penelitian	-1
Total Sampel Perusahaan		24

Sumber: (Data Sekunder yang diolah, 2023)⁹².

⁸⁹ Ratih Ika Wijayanti, “Deretan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2023,” *Idx Channel.Com*, 2023, <https://www.idxchannel.com/market-news/deretan-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei-2023>.

⁹⁰ Arikunto Suharsimi, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013.

⁹¹ Sandu Siyoto and M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

⁹² Idx, “Laporan Keuangan Dan Tahunan,” *Idx.Co.Id*, n.d., <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.

Jangka waktu penelitian ini selama 3 tahun maka keseluruhan dari total sampel yang digunakan adalah 24 perusahaan dikalikan 3 periode menjadi 72 total sampel penelitian.

3.3. Metode pengumpulan Data

Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi data sekunder untuk penelitian ini, data yang didapatkan kemudian diolah berdasarkan jenis variabel. Variabel dependen *audit delay* menggunakan data selisih dari tanggal auditor menandatangani laporan keuangan audit independen dengan tanggal akhir periode pelaporan laporan keuangan yaitu 31 Desember. Untuk variabel independen kualitas audit dan *auditor switching* menggunakan variabel dummy dengan ketentuan angka 1 merupakan KAP *big four* dan angka 0 merupakan KAP *non big four* sedangkan untuk *auditor switching* dengan ketentuan angka 1 pergantian auditor dan angka 0 tidak ada pergantian auditor. Sedangkan untuk ukuran perusahaan dihitung dengan rumus Ln (total asset).

3.4. Variable Penelitian dan Pengukuran

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *auditor switching*, kualitas audit dan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*. Dalam penelitian ini *auditor switching*, kualitas audit dan ukuran perusahaan menjadi 3 variabel independen. Sedangkan *audit delay* merupakan variabel dependen yang digunakan.

Tabel 3.2
Indikator Variabel

Variabel penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Auditor switching</i>	Rotasi yang dilakukan dengan mengganti auditor oleh perusahaan yang bersifat wajib dan suka rela	1 = adanya pergantian auditor 0 = tidak melakukan	Skala nominal

		pergantian auditor. ⁹³	
Kualitas Audit	Profesionalitas auditor dalam menjalankan tugasnya secara objektif dan independen.	1 = termasuk golongan KAP <i>big four</i> 0 = bukan termasuk golongan KAP <i>big four</i> atau KAP <i>non big four</i> . ⁹⁴	Skala nominal.
Ukuran Perusahaan	Probabilitas dari besar kecilnya berdasarkan total asetnya.	Ukuran Perusahaan = Ln (total asset). ⁹⁵	Skala rasio
<i>Audit Delay</i>	Penundaan dalam publikasi laporan keuangan yang diaudit secara tidak tepat waktu.	<i>Audit delay</i> = Tanggal laporan audit independen - tanggal periode terakhir laporan keuangan. ⁹⁶	Skala rasio

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan SPSS sebagai alat untuk menganalisis data, data yang digunakan yaitu data sekunder. Hasil analisis data yang perlu dijelaskan pada penelitian menggunakan data sekunder antara lain statistik deskriptif, uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas sedangkan hasil uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi, uji f dan uji t. Namun jika data primer yang digunakan

⁹³ Masruroh, "Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching."

⁹⁴ Effendi and Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*.

⁹⁵ Brigham, Houston, and Yulianto, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan = Essentials of Financial Management Buku 1*.

⁹⁶ Dyer IV and Mchugh, "The Timeliness of the Australian Annual Report."

terdapat beberapa perbedaan diantaranya penjelasan statistik deskriptif untuk setiap variabel dan pengujian instrument menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas.⁹⁷

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki fungsi untuk memberikan deskripsi umum agar mudah dipahami mengenai temuan penelitian analisis statistik deskriptif terhadap sejumlah variabel yang diteliti diantaranya *auditor switching*, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *audit delay*. Metode analisis data akan dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan alat analisis berupa aplikasi SPSS berdasarkan data olahan yang terdiri dari *auditor switching*, kualitas audit, ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Dengan statistik deskriptif informasi yang akan didapat adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi pada penelitian ini dilihat dari ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya nilai residu yang dihasilkan dari regresi. Suatu model regresi dikatakan efektif jika nilai residu yang digunakan tersebar secara normal, uji normalitas dapat dipahami menggunakan pendekatan *One-sample kolmogrov Smirnov* dengan syarat jika nilai $asympt.sig.(2-tailed)$ lebih besar dari 0,05 maka dianggap tersebar secara normal begitu sebaliknya. Syarat lain untuk melihat hasil uji normalitas yaitu dengan melihat grafik *P-P plot of regression*

⁹⁷ Zaky Machmuddah, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi* (cv budi utama, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penyusunan_Skripsi_Bidang_Ilmu_Ak/6bQHEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=data+sekunder+uji+reliabilitas&pg=PA47&printsec=frontcover.

standardized residual yang menunjukkan titik-titik menyebar hingga garis diagonal yang berarti normal.⁹⁸

Dalam melakukan uji normalitas berbasis grafik pada uji normalitas dapat ditentukan dengan melihat sebaran data pada garis diagonal atau dengan memeriksa histogram residualnya. Faktor-faktor ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Data menunjukkan berdistribusi normal ditunjukkan dengan data yang menyebar sepanjang diikuti garis diagonal atau histogram maka menunjukkan adanya distribusi normal yang memungkinkan model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
- b. Sebaliknya, grafik yang tidak menunjukkan distribusi normal terjadi jika penyebaran data tidak diikuti garis diagonal atau garis histogram dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas tidak dipenuhi oleh model regresi.⁹⁹

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menyatakan variabel dependen (*audit delay*) terbukti bebas dari gejala multikolonieritas yang merupakan korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan dari nilai signifikansi, jika terdapat gejala multikolonieritas maka menghilangkan variabel dari model regresi merupakan salah satu cara untuk memperbaiki model.¹⁰⁰

Pengambilan keputusan dari Uji multikolonieritas didasarkan pada beberapa ketentuan yaitu:

- a. Jika nilai toleransi $> 0,10$ maka tidak terdapat gejala multikolonieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika toleransi $< 0,10$ maka terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

⁹⁸ rochmat aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss*, 2016.

⁹⁹Santosa, *Statistika Hospitalitas* (sleman, 2018), https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Hospitalitas_Edisi_Revisi/nr12DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

¹⁰⁰ Billy Nugraha, *Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, ed. m ady Susanto (pradina pustaka grup, 2021).

- b. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10.00 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya jika VIF > 10.00 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.¹⁰¹

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mencari tahu apakah terdapat error pada model regresi linear pada periode t (masa sekarang) dengan periode $t-1$ (masa lampau) berkorelasi. Problem pada autokorelasi dapat ditandai dengan munculnya korelasi pada hasil uji autokorelasi yang diteliti.¹⁰² Data dapat dianggap bebas dari autokorelasi apabila nilai $dU < d < 4 - dU$ begitupun sebaliknya.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai alat dalam menguji nilai varians dari residual semua penelitian pada regresi linear. Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah ada ketidaklarasan dari syarat uji asumsi klasik pada analisis regresi linear. Dasar dari ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan ketentuan berikut ini:

- a. Jika nilai sig.2-tailed $< \alpha = 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas, dimana variabel bebas dapat dinyatakan mengalami heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig.2-tailed $> \alpha = 0,05$ maka dinyatakan terhindar dari ada masalah heteroskedastisitas, dimana variabel bebas dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.¹⁰³

¹⁰¹ Nikolas Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan Spss* (sleman: CV BUDI UTAMA, 2019), [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/A6fRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Duli,+N.+\(2019\).+Metodologi+Penelitian+Kuantitatif+:+Beberapa+Konsep+D+asar+untuk+Penulisan+Skripsi+%26+Analisis+Data+dengan+SPSS.+Yogyakarta:+CV.+Budi+Ut.](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/A6fRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Duli,+N.+(2019).+Metodologi+Penelitian+Kuantitatif+:+Beberapa+Konsep+D+asar+untuk+Penulisan+Skripsi+%26+Analisis+Data+dengan+SPSS.+Yogyakarta:+CV.+Budi+Ut.)

¹⁰² Meiryani, "Memahami Uji Autokorelasi Dalam Model Regresi," *Binus University*, 2021, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-autokorelasi-dalam-model-regresi/#:~:text=Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji,maka dinamakan ada problem autokorelasi.>

¹⁰³ Syarif Hidayatullah et al., *Metodologi Penelitian Pariwisata* (ponorogo: uwais inspirasi indonesia, 2023).

3.5.3. Analisis Regresi

Analisis regresi memiliki fungsi untuk mendeskripsikan model korelasi antar variabel satu dengan variabel lainnya. Dimana variabel y sebagai variabel yang variabel dijelaskan dan variabel x sebagai variabel yang memberikan penjelasan. Analisis regresi merupakan analisis lanjutan dari analisis korelasi yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai suatu variabel apabila dilakukan peningkatan atau penurunan nilai variabel lain sehingga dapat membantu pengambilan keputusan.¹⁰⁴

3.5.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk melengkapi fungsi dari regresi linear sederhana yang hanya menyediakan satu variabel independen dengan satu variabel dependen, analisis ini memberikan solusi dari keterbatasan regresi linear sederhana agar bisa menguji lebih dari satu variabel independen dan dependen.¹⁰⁵ Rumus analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Audit Delay*

X_1 : *Auditor Swithcing*

X_2 : Kualitas Audit

X_3 : Ukuran Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

¹⁰⁴ Robert Kurniawan and Budi Yuniarto, *Analisis Regresi* (jakarta, 2016), https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Regresi/KcY-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+regresi&printsec=frontcover.

¹⁰⁵ Robert and Budi, "Dasar Dan Penerapannya Dengan R" (jakarta: kharisma putra utama, 2016), https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Regresi/KcY-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+regresi+linear+berganda&printsec=frontcover.

e : *error estimated*

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi dalam pengukuran partisipasi dari variabel independen yang mempengaruhi nilai variabel dependen terhadap kesesuaian dari model regresi linear, Untuk memperhitungkan variabel dependen diukur dengan melihat berapa banyak penyimpangan yang dapat dikurangi menggunakan informasi yang diberikan oleh variabel independent.¹⁰⁶ Untuk mengetahui variabilitas beberapa variabel independen agar mampu memperjelas variabilitas variabel dependen dengan menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat dilihat pada regresi logistik yang menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* yang dapat dideskripsikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda.¹⁰⁷

3.5.4.2. Uji Simultan (Uji-f)

Uji signifikansi simultan yang sering disebut uji f berfungsi untuk menguji hipotesis gabungan dari seluruh koefisien regresi secara simultan bernilai nol. Terdapat 2 cara yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan analisis varian (ANOVA) atau uji f yaitu dengan menggunakan interval keyakinan dan taraf signifikansi probabilitas. Apabila sejumlah variabel independen secara keseluruhan tidak mampu mempengaruhi variabel dependen maka dapat disimpulkan model yang digunakan tidak eksis.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (yogyakarta: deepublish, 2018), https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Regresi_untuk_Penelitian/3vIRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+koefisien+determinasi&printsec=frontcover.

¹⁰⁷ Nurul Aini and M. Rizal Yahya, "Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4, no. 2 (2019): 245–58, <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>.

¹⁰⁸ jihad lukis Panjawa, *Pengantar Ekonometrika Dasar* (magelang, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ekonometrika_Dasar_Teori_dan_A/iRdbEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+f&pg=PA28&printsec=frontcover.

3.5.4.3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial atau Uji t memiliki fungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Ada pengaruh atau tidaknya dapat diuji dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau probabilitas kurang dari (0,05) maka hipotesis diterima dan terbukti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari (0,05) maka menunjukkan hipotesis ditolak dan secara keseluruhan variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Citrawati Jatiningrum and Marantika. Abshor, *Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Di Indonesia*, 2021.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh *auditor swithching*, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Peneliti merumuskan hipotesis yang akan menentukan diterima atau tidaknya berdasarkan teori yang telah dijelaskan untuk menguji bukti-bukti atau informasi berupa angka yang telah terkumpul. Laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 menjadi sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun daftar perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memenuhi standar pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
16	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk

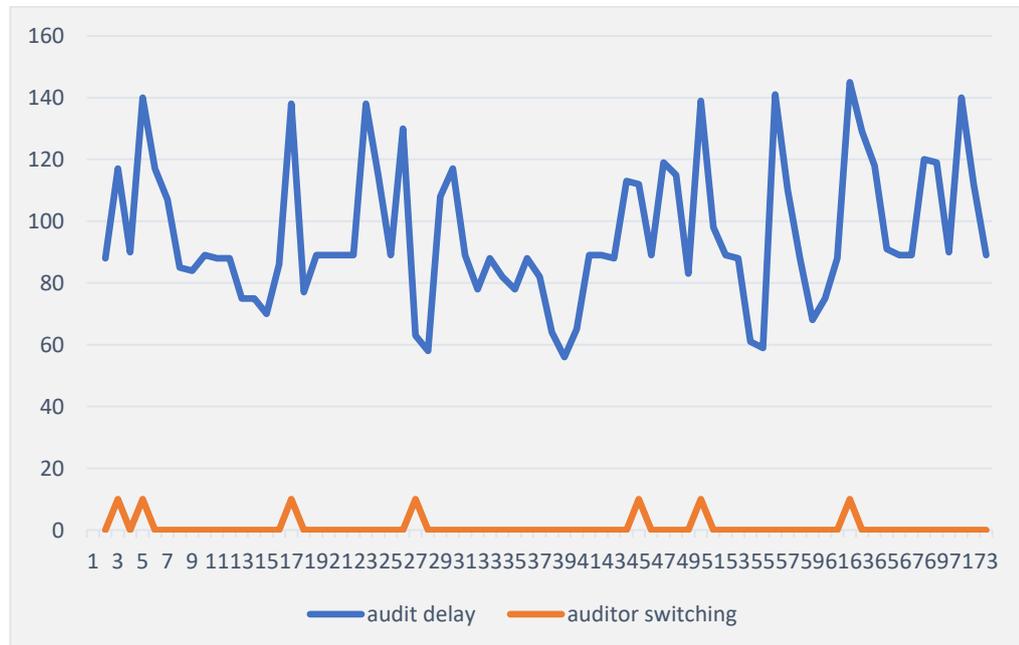
17	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk
20	SKLT	Sekar Laut Tbk
21	STTP	Siantar Top Tbk
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
23	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
24	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk

Sumber data: diolah 2024

Variabel *auditor switching* yang didapatkan dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdapat 7 perusahaan yang melakukan pergantian auditor ditunjukkan jika angka 1 maka adanya pergantian auditor sedangkan angka 0 tidak terdapat pergantian auditor. Berikut grafik data *auditor switching* dan *audit delay* pada gambar 4.1 dibawah ini:

Gambar 4.1

Data Auditor Switching



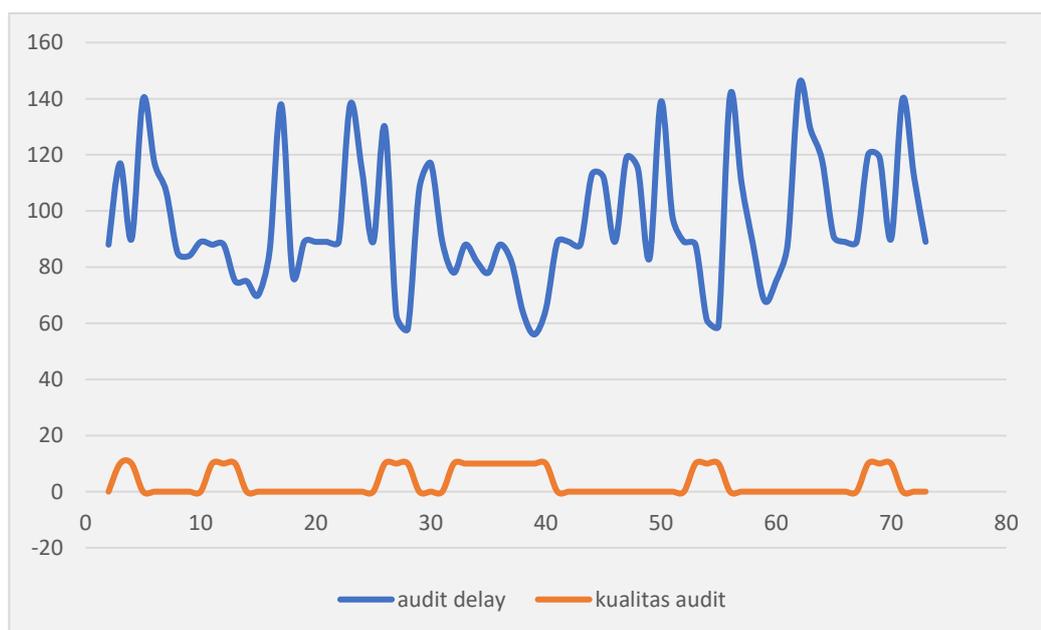
Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Data *auditor switching* pada gambar 4.1 mendeskripsikan bahwa terdapat 7 perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan 6 diantaranya menunjukkan grafik *audit delay* semakin tinggi yang artinya semakin banyak perusahaan melakukan *auditor*

switching atau pergantian auditor maka akan semakin panjang juga keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan karena proses pergantian auditor membuat seorang auditor atau KAP harus beradaptasi dan memahami lingkungan yang baru dari bisnis klien sehingga cukup memakan waktu yang cukup lama yang dapat menyebabkan *audit delay*.

Selain *auditor switching* penelitian ini menggunakan variabel kualitas audit yang menggunakan indikator KAP *big four* dan KAP *non big four*. Perusahaan yang memanfaatkan jasa KAP *big four* ditandai dengan angka 1 sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *big four* ditandai dengan angka 0. Berikut grafik data kualitas audit dan *audit delay* pada gambar 4.2 ini:

Gambar 4.2
Data Kualitas Audit



Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

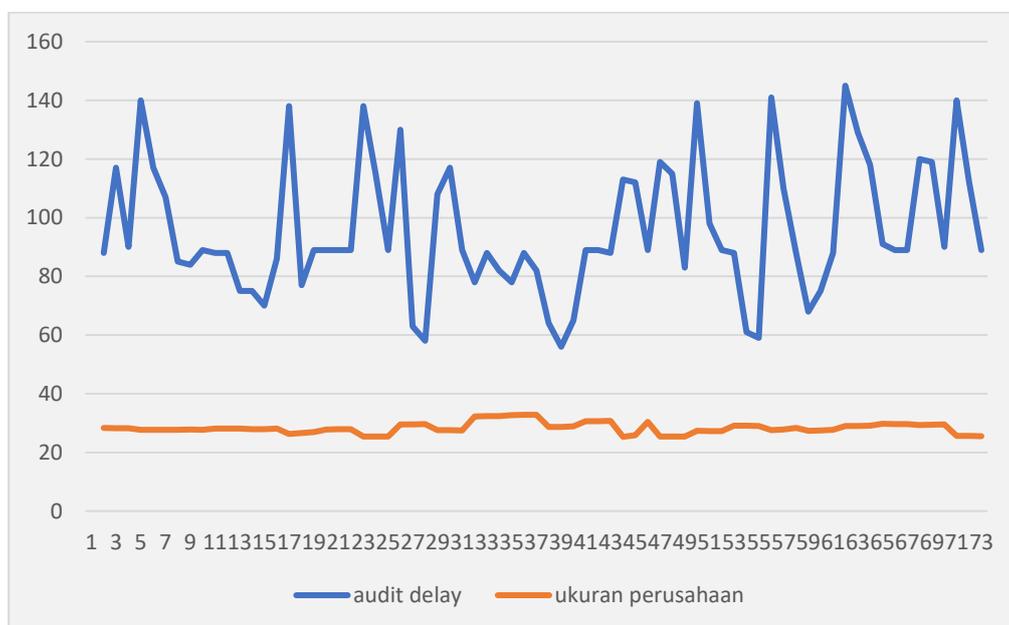
Pada gambar 4.2 data kualitas audit dari 72 sampel pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan bahwa terdapat 23 sampel yang menggunakan jasa audit dari KAP *big four* yang diikuti dengan penurunan *audit delay*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempekerjakan auditor atau kantor akuntan publik dari KAP *big four*

untuk proses auditnya mengalami penundaan yang relatif lebih singkat dalam meliris laporan keuangannya.

Variabel yang digunakan selain *auditor swithching* dan kualitas audit yaitu ukuran perusahaan yang dihitung dari rumus $\ln(\text{total aset})$ dengan data diperoleh dari total aset perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2022. Berikut grafik data ukuran perusahaan dan *audit delay* pada gambar 4.3 berikut ini:

Gambar 4.3

Data Ukuran Perusahaan



Sumber: data sekunder diolah, 2024

Pada gambar 4.3 menunjukkan data ukuran perusahaan dari 72 sampel yang didapatkan dari perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Dapat dilihat ukuran perusahaan dengan nilai yang kecil maupun besar tidak memiliki kekonsistenan memperpanjang *audit delay* sehingga menarik untuk diteliti pengaruhnya.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan data secara umum diantaranya hasil dari nilai rata-rata (*mean*),

maksimum, minimum dan standar deviasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor Swithching</i>	72	0.00	1.00	0.0972	0.29834
Kualitas Audit	72	0.00	1.00	0.3194	0.46953
Ukuran Perusahaan	72	25.00	33.00	28.3472	1.96562
<i>Audit Delay</i>	72	56.00	145.00	95.6944	22.55862
Valid N (listwise)	72				

Sumber : hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa jumlah data yang diolah sebanyak 72 data observasi. Hasil pengujian tersebut meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Variabel *Auditor Swithching* memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 0 dan 1 artinya nilai 0 menunjukkan tidak ada pergantian auditor sedangkan nilai 1 menunjukkan adanya pergantian auditor. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,097 dari perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2020-2022 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan jarang mengganti auditornya dan diperoleh standar deviasi sebesar 0,298.
2. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 0 dan 1 artinya nilai 0 menunjukkan perusahaan tidak menggunakan jasa KAP *big four* sedangkan nilai 1 menunjukkan perusahaan menggunakan jasa KAP *big four*. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,319 pada perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2022 yang artinya sebanyak 31,9% perusahaan menggunakan jasa KAP *big four* dengan standar deviasi sebesar 0,469.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 25 dan 33 dimana nilai 25 diperoleh dari PT Sentra Food Indonesia, PT Pratama Abadi Nusa Industri, dan PT Prima Cakrawala Abadi sedangkan

nilai 33 diperoleh dari PT Indofood Sukses Makmur. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 28,34 yang artinya rata-rata ukuran perusahaan yang terdapat pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2020-2022 sebesar 28,34 dengan standar deviasi sebesar 1,965.

4. Variabel *Audit Delay* memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 56 dan 145 dimana nilai *audit delay* 56 hari diperoleh dari PT Multi Bintang Indonesia sedangkan nilai 145 hari diperoleh dari PT Siantar Top. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 95,69 artinya rata-rata perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2020-2022 mengalami *audit delay* selama 95 hari atau 96 hari dengan standar deviasi sebesar 22,55.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya nilai residu yang dihasilkan dari regresi. Jika nilai signifikansi uji *kolmogrov-smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data dapat dianggap normal. Tabel 4.3 dibawah ini menampilkan hasil dari uji normalitas data pada penelitian ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	18.96025287
Most Extreme Differences	Absolute	0.096
	Positive	0.096
	Negative	-0.057
Test Statistic		0.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil dari uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 4.3 menghasilkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,170 > 0,05$ yang menunjukkan data penelitian ini yang terdiri dari variabel independen (*auditor swithching*, kualitas audit dan ukuran perusahaan) serta variabel dependen (*audit delay*) berdistribusi secara normal.

4.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki fungsi untuk menyatakan bahwa variabel dependen yang memiliki korelasi dengan variabel independen terhindar dari gejala multikolonieritas. Data dapat dikatakan terhindar dari gejala multikolonieritas jika nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $< 10,00$. Hasil dari uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Auditor Swithching</i>	0.987	1.013
	Kualitas Audit	0.713	1.402
	Ukuran Perusahaan	0.706	1.417

Sumber : hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.4 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. *Auditor swithching* menunjukkan nilai VIF sebesar $1,013 < 10,00$ dan nilai tolerance sebesar $0,987 > 0,10$ yang kesimpulannya data *auditor swithching* dalam penelitian ini terhindar dari gejala multikolonieritas.
- b. Kualitas audit menunjukkan nilai VIF sebesar $1,402 < 10,00$ dan nilai tolerance sebesar $0,713 > 0,10$ sehingga dapat diartikan data kualitas audit bebas dari gejala multikolonieritas.

- c. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai VIF sebesar $1,417 < 10,00$ dan nilai tolerance sebesar $0,706 > 0,10$ sehingga memperoleh kesimpulan data ukuran perusahaan bebas dari gejala multikolonieritas.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mencari tahu ada tidaknya hubungan antara error pada periode t (sekarang) dengan error pada periode $t-1$ (masa sebelumnya). Jika $dU < d < 4 - dU$ maka data dinyatakan bebas autokorelasi yang artinya hipotesis nol diterima dan tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.524 ^a	0.274	0.242	19.19364	1.923
a. Predictors: (Constant), LAG X3, LAG X1, LAG X2					
b. Dependent Variable: LAG Y					

Sumber: hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji autokorelasi memiliki kesimpulan bahwa nilai Durbin-watson sebesar 1,923 sedangkan nilai dL dan dU yang didapatkan dari tabel durbin watson dengan n sebanyak 72 dan k diperoleh 3 karena terdapat 3 variabel independen yang diteliti sehingga diperoleh sebesar 1,5323 dan 1,7054. Artinya data ini tidak terdapat autokorelasi karena $dU < d < 4 - dU = 1,7054 < 1,923 < 2,2946$, nilai 2,2946 dihasilkan dari $4 - dU$.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan sebagai pengujian nilai varian dari residual semua penelitian pada regresi linear untuk mengetahui ada tidaknya kelarasan dari syarat uji asumsi klasik. Data dikatakan terhindar dari masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikan $> 0,05$. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,609	.011
	<i>Auditor Swithching</i>	.459	0.648
	Kualitas Audit	1,614	0.111
	Ukuran Perusahaan	- 1,968	0.053

a. Dependent Variable: Abs_1

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 yang menggunakan uji glejser dengan cara mengabsolut nilai residual menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan dari *auditor swithching* sebesar $0,648 > 0,05$ yang artinya data *auditor swithching* pada penelitian ini terhindar dari masalah heteroskedastisitas.
- b. Nilai signifikan dari kualitas audit sebesar $0,111 > 0,05$ yang artinya data kualitas audit pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.
- c. Nilai signifikan dari ukuran perusahaan sebesar $0,053 > 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan pada penelitian ini terhindar dari adanya gejala heteroskedastisitas.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui hasil pengujian pengaruh dari variabel *auditor switching*, kualitas audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji analisis regresi linear berganda penelitian ini pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	150.352	38.672		3.888	0.000
	<i>Auditor Swithching</i>	27.341	7.757	0.362	3.525	0.001
	Kualitas Audit	-12.893	5.798	-0.268	-2.224	0.029
	Ukuran Perusahaan	-1.877	1.392	-0.164	-1.348	0.182

Dependen Variabel: *Audit Delay*

Sumber: data olah data SPSS, 2024

Dari tabel 4.7 uji analisis regresi linear berganda dapat mendeskripsikan korelasi antara variabel *auditor swithching*, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 150,352 + 27,341 X_1 - 12,893 X_2 - 1.877 X_3 + e$$

Dari persamaan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa

α = nilai konstanta sebesar 150,352 mendeskripsikan bahwa variabel variabel yang meliputi auditor swithching, kualitas audit, dan ukuran perusahaan diasumsikan sama dengan nol, maka nilai *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 150,352.

β_1 = nilai koefisien *auditor swithching* yaitu sebesar 27,341 satuan dengan kesimpulan jika variabel independen lainnya tetap sama dan *auditor switching* meningkat sebesar satu satuan maka nilai *audit delay* akan meningkat sebesar 27,341 satuan. Dengan kata lain keterlambatan publikasi laporan keuangan semakin panjang karena bertambah 27 hari.

β_2 = nilai koefisien kualitas audit yaitu sebesar -12,893 satuan yang disimpulkan jika variabel independen lainnya tetap sama dan kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai *audit delay* akan turun sebesar 12,893 satuan. Dengan kata lain *audit delay* dapat berkurang sebanyak 12 hari.

β_3 = nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -1,877 satuan artinya jika variabel independen lainnya tetap sama dan ukuran perusahaan bertambah sebesar 1 satuan maka nilai *audit delay* akan turun sebesar 1,877. Dengan kata lain ukuran perusahaan mengurangi *audit delay* sebanyak 1 atau 2 hari.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa banyak kontribusi yang diberikan oleh *auditor swithching*, kualitas audit, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi *audit delay*. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.542 ^a	0.294	0.262	1.937.398	1.620
a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, auditor swithching, kualitas audit					
b. Dependent Variable: audit delay					

Sumber: hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R Square sebesar 0,262 yang dalam bentuk presentase sama dengan 26,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh variabel *auditor swithching*, kualitas audit, dan ukuran perusahaan sebesar 26,2% terhadap *audit delay*, sedangkan sisanya 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh fraya chaera sari dan maryati rahayu menggunakan 3 variabel yang terdiri dari leverage, sistem pengendalian internal dan ukuran perusahaan menghasilkan kontribusi sebesar 77%. Ni komang juga menemukan kontribusi sebesar 59% dari variabel profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas dan kualitas audit. Peneliti mengambil variabel ukuran perusahaan dan kualitas audit dengan menambah *auditor switching*, ketiga variabel tersebut masih jarang diteliti secara bersamaan sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti 3 variabel

tersebut meskipun setelah diteliti hanya berkontribusi memberikan pengaruh sebesar 26,2%.

4.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji f merupakan uji yang berfungsi sebagai pengujian hipotesis gabungan dari seluruh koefisien regresi secara keseluruhan. Variabel dikatakan berpengaruh secara keseluruhan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar F tabel.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10607.403	3	3535.801	9.420	0.000 ^b
	Residual	25523.874	68	375.351		
	Total	36131.278	71			
a. Dependent Variable: audit delay						
b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, auditor swithching, kualitas audit						

Sumber : hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.9 nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05, sedangkan F hitung sebesar 9,420 > 3,13 (F tabel). Dapat disimpulkan bahwa variabel *auditor swithching*, kualitas audit dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh secara keseluruhan kepada variabel *audit delay*.

4.5.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh secara parsial beberapa variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat dari nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau probabilitas < 0,05 (nilai signifikan) maka secara keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh dari rumus $T_{tabel} = (a/2;n-k-1) \rightarrow (0,05/2;72-3-1) \rightarrow (0,025 ; 68) = 1,99547$. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	150,352	38,672		3,888	.000
	<i>auditor swithching</i>	27,341	7,757	0.362	3,525	.001
	kualitas audit	-12,893	5,798	-0.268	-2,224	.029
	ukuran perusahaan	-1,877	1,392	-0.164	-1,348	.182

Sumber: hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat disimpulkan sebagai berikut :

$H_1 = Auditor Swithching$ memiliki nilai $T_{hitung} (3,525) > T_{tabel} (1,995)$ dan nilai signifikan $(0,001) < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *auditor swithching* berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang artinya H_1 diterima.

$H_2 = Kualitas Audit$ memiliki nilai $T_{hitung} (-2,224) > T_{tabel} (1,995)$ dan nilai signifikan $(0,029)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang artinya H_2 diterima.

$H_3 = Ukuran Perusahaan$ memiliki $T_{hitung} (-1,348) < T_{tabel} (1,995)$ dan nilai signifikan $(0,182)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap *audit delay* yang artinya H_3 ditolak.

4.6. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menguji 72 sampel dari 24 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2022. Variabel independen terdiri dari *auditor swithching*, kualitas audit, dan ukuran perusahaan dengan variabel terikatnya adalah *audit delay*. $Y = 150,352 + 27,341 X_1 - 12,893 X_2 - 1,877 X_3 + e$ merupakan hasil analisis persamaan regresi berganda pada penelitian ini.

Dari pengujian hipotesis menghasilkan nilai uji koefisien determinasi sebesar 26,2% yang menunjukkan bahwa variabel *auditor swithcing*, kualitas audit, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap *audit delay* sebesar 26,2% dan 73,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Adapun untuk hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

4.6.1. Pengaruh *auditor swithcing* terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t dan analisis regresi linear berganda menghasilkan nilai koefisien *auditor swithcing* sebesar 27,341 satuan dengan kesimpulan jika variabel independen lainnya mempunyai nilai yang sama dan *auditor swithcing* meningkat sebesar 1 satuan maka nilai *audit delay* akan naik sebesar 1 satuan. Artinya setiap perusahaan yang banyak melakukan pergantian auditor maka *audit delay* akan semakin panjang. Jadi, semakin sering melakukan *auditor swithcing* atau pergantian auditor maka *audit delay* atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin panjang. Dari hasil uji t didapatkan nilai *auditor swithcing* T_{hitung} sebesar (3,525) yang mana lebih besar dari T_{tabel} yaitu sebesar (1,995) dan nilai signifikan dengan nilai (0,001) lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel *auditor swithcing* mampu mempengaruhi *audit delay* secara signifikan dan memiliki pengaruh positif yang artinya H_1 diterima.

Hasil pengujian ini serupa dengan hasil temuan Rabaiyah, Elyanti dan Nurfitri yang memperoleh pengaruh positif dari pergantian auditor kepada *audit delay*.¹¹⁰ Penelitian yang dilakukan Ester, Inggriani dan Priscilia juga membuktikan bahwa *auditor swithcing* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.¹¹¹ Hasil dari penelitian Kadek, Luh Komang dan Ida Ayu berbanding terbalik dari hasil penelitian ini yaitu tidak berpengaruh signifikan karena auditor akan mempertimbangkan beberapa hal seperti pengetahuan dari bisnis klien,

¹¹⁰ Rabaiyah, Rosmanidar, and Nurfitri, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Issi Periode 2016-2020."

¹¹¹ Ester Gloria, Inggriani Elim, and Priscilla Weku, "Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Pada Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (2022): 1953–65.

materialitas, resiko audit dan jasa nilai tambah sebelum melakukan kerjasama sehingga pergantian auditor tidak memberikan pengaruh keterlambatan proses audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu hasil penelitian ini berpengaruh positif karena pada data yang dihasilkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Data ini menunjukkan jika terdapat pergantian auditor maka mengakibatkan *audit delay* semakin panjang contohnya pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food yang melakukan pergantian auditor tahun 2021 mengalami *audit delay* selama 117 hari yang tahun sebelumnya hanya 88 hari dan pada PT Tri Banyan Tirta yang melakukan pergantian auditor pada tahun 2020 mengalami *audit delay* selama 140 hari yang tahun sebelumnya selama 108 hari, maka dapat disimpulkan *auditor swithching* membuat seorang auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam beradaptasi mengenal bisnis klien dari proses auditnya.

Jika mengacu pada teori kepatuhan yang digunakan pada penelitian ini, perusahaan diwajibkan oleh otoritas jasa keuangan untuk melakukan rotasi dengan melakukan pergantian auditor atau kantor akuntan publik selama tiga tahun buku berturut-turut. Namun pergantian auditor dapat menyebabkan *audit delay* lebih lama karena auditor memerlukan lebih banyak untuk memahami karakteristik dari bisnis klien.

4.6.2. Pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan analisis regresi berganda, didapatkan nilai koefisien kualitas audit sebesar -12,893 satuan yang berarti ketika nilai variabel independen lainnya tetap dan kualitas audit meningkat maka nilai *audit delay* mengalami penurunan sebesar 12,893 satuan. Dengan demikian, suatu perusahaan yang mempekerjakan jasa KAP *Big four* dalam melakukan proses auditnya maka perusahaan tersebut dapat mengurangi *audit delay*. Dari hasil uji t diperoleh nilai kualitas audit $T_{hitung} \text{ sebesar } (-2,224) > T_{tabel} (1,995)$ yang artinya kualitas audit memiliki pengaruh

parsial dengan arah hubungan negatif dan nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ yang artinya kualitas audit berpengaruh negatif secara signifikan. Kesimpulannya adalah hipotesis kedua yang telah dirumuskan diterima atau H_2 diterima.

Hasil pengujian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal dan heni Agustin pada 2021 yang menghasilkan pengaruh negatif dari kualitas audit terhadap *audit delay*.¹¹² Selain itu penelitian dari Go tommy feryato goldyanta pada tahun 2020 juga membuktikan jika kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.¹¹³ Hasil ini sejalan dengan data pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI bahwa perusahaan Indofood Sukses Makmur mengalami *audit delay* < 90 hari, selain itu perusahaan Nippon Indosari Corpindo juga mengalami *audit delay* < 90 hari yang artinya kualitas audit yang baik dari KAP *big four* dapat memperpendek lamanya *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020-2022.

Jika mengacu pada teori kepatuhan, kualitas audit yang baik seperti KAP *Big Four* cenderung akan melakukan tugas secara profesional dan kompeten salah satunya ketepatan waktu. Jika perusahaan menggunakan jasa audit yang kompeten tentunya akan memperhatikan relevansi ketentuan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan sehingga perusahaan dapat terhindar dari sanksi akibat pelanggaran atas keterlambatan publikasi laporan keuangan, Sehingga kualitas audit yang baik mampu memperpendek *audit delay*.

4.6.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji t didapatkan nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -1,877 satuan yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya tetap dan ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai *audit delay*

¹¹² Saputra and Agustin, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay."

¹¹³ Goldyanta and Ardini, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay."

mengalami penurunan sebesar 1,877 satuan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah *audit delay*. Dari hasil uji t didapatkan nilai ukuran perusahaan $T_{hitung} (-1,348) < T_{tabel} (1,995)$ dan nilai signifikan $0,182 > 0,05$. Kesimpulannya adalah variabel ukuran perusahaan tidak signifikan mempengaruhi *audit delay* sehingga hipotesis yang telah dibangun ditolak atau H_3 tidak diterima atau ditolak.

Hasil pengujian ini hasilnya berbeda dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Iskandar, Suriadi dan Annisa bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* secara negatif.¹¹⁴ Kesimpulan yang dapat diambil adalah ukuran perusahaan yang memiliki total asset yang besar cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Berdasarkan teori kepatuhan juga perusahaan yang lebih besar lebih diawasi otoritas jasa keuangan sehingga perusahaan yang memiliki asset cukup besar akan mentaati peraturan untuk mempublikasikan laporan keuangan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Namun pada pengujian ini variabel ukuran perusahaan tidak signifikan memberikan pengaruh terhadap *audit delay*, hasil ini serupa dengan pengujian yang diteliti oleh Theresia dan Endang pada tahun 2022.¹¹⁵ Selain itu pengujian yang dilakukan oleh Elna dan Pieter juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*.¹¹⁶ Data ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang telah diperoleh juga terdapat 26 sampel ukuran perusahaan yang mengalami *audit delay* lebih dari 90 hari. Dengan rincian sebagai berikut :

¹¹⁴ Sinaga, Iskandar, and Suriadi, "Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

¹¹⁵ Napitupulu and Wulandari2, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2016-2018."

¹¹⁶ Elna Marsye Patinaja and Pieter Prima Siahainenia, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay," *Accounting Research Unit (ARU Journal)* 1, no. 1 (2020): 13–22, <https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp13-22>.

Tabel 4.11

Daftar 26 Sampel yang mengalami *audit delay* > 90 hari

No	Ukuran perusahaan	Jumlah sampel
1.	25	5
2.	26	4
3.	27	2
4.	28	8
5.	29	5
6.	30	2

Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang paling banyak mengalami *audit delay* lebih dari 90 hari adalah nilai 28 yang berjumlah 8 sampel sedangkan nilai ukuran perusahaan yang paling kecil dengan nilai 25 berjumlah 5 sampel. Sehingga pada pengujian ini tidak signifikan berpengaruh karena ukuran perusahaan yang besar lebih banyak mengalami *audit delay* yang panjang. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Shintia Ananda, Wahyu, dan Retna Sari bahwa semua perusahaan publik di Bursa efek Indonesia akan berupaya untuk mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu karena perusahaan yang memiliki ukuran yang besar maupun kecil mendapat pengawasan yang sama dari otoritas jasa keuangan, investor dan pihak lain yang bersangkutan.¹¹⁷Oleh karena itu besar kecilnya ukuran perusahaan tidak signifikan berdampak kepada jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan proses auditnya.¹¹⁸

¹¹⁷ Shintia Ananda, Wahyu Ari Andriyanto, and Retna Sari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay," *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar 2* (2021): 298–315, www.idx.co.id.

¹¹⁸ Wuri Septi Handayani, Amir Indrabudiman, and Grace Sabrina Christiane, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 3, no. 3 (2022): 263–78, <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh auditor switching (X_1), kualitas audit (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap *audit delay* (Y). Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa :

1. *Auditor switching* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Artinya semakin banyak perusahaan melakukan pergantian auditor maka semakin panjang juga keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan atau *audit delay*.
2. Kualitas Audit memberikan pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap *audit delay*. Artinya semakin banyak menggunakan jasa KAP *Big Four* maka semakin pendek juga keterlambatan publikasi laporan keuangannya atau *audit delay*.
3. Ukuran perusahaan tidak signifikan memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran sebesar 28 lebih banyak melakukan *audit delay* lebih dari 90 hari. Sedangkan nilai ukuran perusahaan yang hanya sebesar 25 hanya 5 sampel yang mengalaminya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tidak signifikan mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan, Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pada penelitian ini nilai dari tingkat signifikansi dari variabel independen yang tercapai hanya sebesar 26,2% dimana 73,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel pada penelitian ini.

2. Objek pada penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sehingga kemungkinan perbedaan hasil penelitian dapat berbeda jika dilakukan pada subsektor lain maupun cakupan yang lebih luas seperti seluruh perusahaan manufaktur.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan maka dapat diberikan beberapa saran berikut ini :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya memberikan variabel independen baru yang dapat memberikan pengaruh dengan tingkat signifikansi yang lebih besar terhadap *audit delay* serta menggunakan objek penelitian yang lebih luas.
2. Hasil ini diharapkan dapat membantu investor dalam hal pengambilan keputusan atas pengaruh-pengaruh variabel yang dapat memberikan pengaruh terjadinya *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. *Konsep Dan Penerapan GCG Pada Lembaga Keuangan Dan BUMN*, n.d. https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dan_Penerapan_GCG_Pada_Lembaga_Ke/nH5REAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+gcg&pg=PR8&printsec=frontcover.
- Adiraya, Irwan, and Nur Sayidah. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay." *Jurnal Analisa Keuangan Dan Perpajakan 2*, no. 1 (2018): 99–109. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2285>.
- Agama, Kementrian. "Surat Al-Ashr Ayat 1." tafsirweb, n.d. <https://tafsirweb.com/13014-surat-al-ashr-ayat-1.html>.
- Aini, Nurul, and M. Rizal Yahya. "Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi 4*, no. 2 (2019): 245–58. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>.
- Aisha Nura Arieta, and Anis Chariri. "Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019." *Diponegoro Journal of Accounting 11*, no. 1 (2022): 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Alqanny, Anggia Zahra, and Mukhlisin Mukhlisin. "Analisis Pengaruh Accounting Complexity Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020." *Prosiding Working Papers Series In Management 14*, no. 1 (2022): 242–56. <https://doi.org/10.25170/wpm.v14i1.3678>.
- Ananda, Shintia, Wahyu Ari Andriyanto, and Retna Sari. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay." *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar 2* (2021): 298–315. www.idx.co.id.
- Ardianingsih, Arum. *Audit Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, 2018. http://repository.unikal.ac.id/431/1/Audit_Laporan_Keuangan_Arum.pdf.
- Arikunto Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013.
- Ayuningtyas, Dwi. "Gara-Gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK." *CNBC Indonesia*, 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>.
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston, and Ali Akbar Yulianto. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan = Essentials of Financial Management Buku 1*. Salemba Empat, 2011. <https://onsearch.id/Record/IOS7006.slims-11339>.
- Coram, Paul, Alma Glavovic, Juliana Ng, and David R. Woodliff. "The Moral

- Intensity of Reduced Audit Quality Acts.” *A Journal of Practice & Theory*, 2008, 127–49. <https://publications.aaahq.org/ajpt/article-abstract/27/1/127/5648/The-Moral-Intensity-of-Reduced-Audit-Quality-Acts?redirectedFrom=fulltext>.
- Deangelo, linda elizabeth. “Auditor Size and Audit Quality.” *Journal of Accounting and Economics* 3, no. 3 (1981): 183–99. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/0165410181900021>.
- Denny. “Surat Al Qasas Ayat 26.” tafsir.learn, n.d. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-28-al-qasas/ayat-26>.
- Dewi, Ary Apriliana, and Made Arie Wahyuni. “Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di BEL.” *Jurnal Akuntansi Profesi* 12, no. 2 (2021): 410. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36214>.
- Duli, Nikolas. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan Spss*. sleman: CV BUDI UTAMA, 2019. [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/A6fRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Duli,+N.+\(2019\).+Metodologi+Penelitian+Kuantitatif+:+Beberapa+Konsep+Dasar+untuk+Penulisan+Skripsi+%26+Analisis+Data+dengan+SPSS.+Yogyakarta:+CV.+Budi+Ut](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/A6fRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Duli,+N.+(2019).+Metodologi+Penelitian+Kuantitatif+:+Beberapa+Konsep+Dasar+untuk+Penulisan+Skripsi+%26+Analisis+Data+dengan+SPSS.+Yogyakarta:+CV.+Budi+Ut).
- Dwi Ayuningtyas. “Perhatian! 24 Emiten Ini Kena Sanksi BEI, Kenapa?” *CNBC Indonesia*, 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa>.
- Dyer IV, James C, and Arthur j Mchugh. “The Timeliness of the Australian Annual Report.” *Journal of Accounting Research* 13 (1975): 204–219. <https://www.jstor.org/stable/2490361>.
- Effendi, Erfan, and Ridho Dani Ulhaq. *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh_Audit_Tenur_Reputasi_Auditor_Uk/o3Y-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kap+big+four+dikur+dengan+variabel+dummy&pg=PA28&printsec=frontcover.
- Fitriyani, Anisah, and Eskasari Putri. “Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 8, no. 2 (2022): 53. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i2.1054>.
- Gloria, Ester, Inggriani Elim, and Priscilla Weku. “Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Pada Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (2022): 1953–65.

- Goldyanta, Go Tommy Feryanto, and Lilis Ardini. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9, no. 10 (2020): 1–25.
- Handayani, Wuri Septi, Amir Indrabudiman, and Grace Sabrina Christiane. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 3, no. 3 (2022): 263–78. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>.
- Hendang Tanusdjaja, Nur Afriani Destyani,. "Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu, Dan Kode Etik Terhadap Kualitas Jasa Audit." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3, no. 1 (2021): 386. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11664>.
- Hidayatullah, Syarif, Stella Alvianna, Estikowati, ike kusdyah Rachmawati, Abdul Waris, Eko Aristanto, and Ryan gerry Patalo. *Metodologi Penelitian Pariwisata*. ponorogo: uwais inspirasi indonesia, 2023.
- Huda, Choirul, Ratno Agriyanto, Herwening Sindu Lestari, and Bill Pangayow. "Financial Distress as a Moderating Variable of the Influence of Audit Opinion and Public Accounting Firm Size on Voluntary Auditor Switching." *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3, no. 2 (2021): 155–76. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.2.8609>.
- IAPI. "Panduan Indikator Kualitas Audit Pada KAP." *CPA Indonesia*, 2018. <https://iapi.or.id/panduan-indikator-kualitas-audit-pada-kap/#>.
- Idx. "Laporan Keuangan Dan Tahunan." *Idx.Co.Id*, n.d. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.
- Indonesia, Bursa Efek. "Tata Kelola Perusahaan Pada BEI." *idx.co.id*, n.d. <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan>.
- Indreswari, Vira Mustika, and Erinoss NR. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 2 (2023): 438–51. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.682>.
- Irfan, Mohammad, Salina Kassim, Sonali Dhimmarr, Mohd Zahid, and Nasrul Fahmi Zaki Fuadi. "Reaction of Islamic Stock Market To Macroeconomic Variables: A Study of India and Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 7, no. 1 (2021): 148. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.25921>.
- Jasa keuangan, Otoritas. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan." *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*, 2017, 1–

63.

- Jatiningrum, Citrawati, and Marantika. Abshor. *Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Di Indonesia*, 2021.
- Javanlabs. "Surat An-Nisa Ayat 135." tafsirq.com, n.d. <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-135>.
- JavanLabs. "Surat Al Baqarah Ayat 282." tafsirq.com, n.d. <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-282#tafsir-quraish-shihab>.
- Junaidi, Nurdiono. *Kualitas Audit Perspektif Going Concern*. Edited by Bambang Hartadi. Yogyakarta: cv andi offset, 2016. https://www.google.co.id/books/edition/Kualitas_Audit/5xo6DgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kualitas+audit+menurut+de+angelo&printsec=frontcover.
- Kariyoto. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB press, 2017. https://www.google.co.id/books/edition/Analisa_Laporan_Keuangan/DjBODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+laporan+keuangan&printsec=frontcover.
- Keuangan, Otoritas jasa. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*, 1995. <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>.
- Kismanah, Imas. "Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2022): 71. <https://doi.org/10.31000/combis.v4i2.8204>.
- Kurniawan, Robert, and Budi Yuniarto. *Analisis Regresi*. Jakarta, 2016. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Regresi/KcY-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+regresi&printsec=frontcover.
- Kusumaningtyas, Metta, and Dessy Noor Farida. "The Influence of Audit Comittee and Ownership Structure on Earnings Management," n.d., 1–13.
- Lunenburg. "Compliance Theory and Organizational Effectiveness," 2012. <http://www.exeter.ac.uk/codebox/exeterevents/download.php?id=556>.
- Machmuddah, Zaky. *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. cv budi utama, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penyusunan_Skripsi_Bidang_Ilmu_Ak/6bQHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=data+sekunder+uji+reliabilitas&pg=PA47&printsec=frontcover.
- Mahadi, Tendi. "Belum Sampaikan Laporan Keuangan Tahun 2021, 68 Emiten Kena Denda." *Kontan.Co.Id*, 2022. <https://investasi.kontan.co.id/news/belum-sampaikan-laporan-keuangan-tahun-2021-68-emiten-kena-denda>.
- Masruroh, Farida. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching," no. June (2016).
- Meiryani. "Memahami Uji Autokorelasi Dalam Model Regresi." *Binus University*,

2021. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-autokorelasi-dalam-model-regresi/#:~:text=Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji,maka dinamakan ada problem autokorelasi.>
- Melani, Agustina. “Awal Juli 2019, BEI Suspensi 10 Saham Emiten Ini.” *Liputan6.Com*, 2019. <https://www.liputan6.com/saham/read/4002291/awal-juli-2019-bei-suspensi-10-saham-emiten-ini>.
- Melosa, Gita, and Abdul Rohman. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay.” *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11, no. 3 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953>.
- Michael Josua, Marbun, and Remista Simbolon. “Pengaruh Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Sub Sektor Minyak Mentah Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017,” 2020, 34–47.
- Modal, Pengawas pasar. “Kep-346/Bl/2011 : Penyampaian Laporan Tahunan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.” *Kep-346/Bl/2011*, no. Juli (2011): 1–4. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/klasifikasi-bapepam/emiten-dan-perusahaan-publik/Pages/pelaporan-emiten-dan-perusahaan-publik.aspx>.
- Nadya, Kurnia. “Cara Melamar Kerja Di Big 4: Proses Seleksi Dan Tahapan Wawancara.” *Idxchannel.Com*, 2022. <https://www.idxchannel.com/milenomic/cara-melamar-kerja-di-big-4-proses-seleksi-dan-tahapan-wawancara>.
- Napitupulu, Theresia Togiria, and Endang Wulandari2. “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2016-2018” 01, no. 02 (2022): 116–27.
- Nina Nathalia. “Pengaruh Auditor Switching , Ukuran Perusahaan , Komite Audit , Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay.” *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2021, 1–94.
- Ningsih, Yulia, Nur Diana, and M. Cholid Mawardi. “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.” *E-Jra* 09, no. 02 (2020): 53–72.
- Nugraha, Billy. *Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Edited by m ady Susanto. pradina pustaka grup, 2021.
- Ojk. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*, 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022.” *Ojk.Go.Id*, 2021, 1–13.

- Panjawa, jihad lukis. *Pengantar Ekonometrika Dasar*. magelang, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ekonometrika_Dasar_Teori_dan_A/iRdbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+f&pg=PA28&printsec=frontcover.
- Patinaja, Elna Marsye, and Pieter Prima Siahainenia. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay.” *Accounting Research Unit (ARU Journal)* 1, no. 1 (2020): 13–22. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp13-22>.
- Peecher, Mark, and M.david Piercey. “Judging Audit Quality in Light of Adverse Putcomes” 25, no. 1 (2008): 243–74. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1506/car.25.1.10>.
- Pemerintah. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. 1 (2015): 1–64. http://www.nutricion.org/publicaciones/pdf/prejuicios_y_verdades_sobre_grasas.pdf%0Ahttps://www.cholesterolfamiliar.org/formacion/guia.pdf%0Ahttps://www.cholesterolfamiliar.org/wp-content/uploads/2015/05/guia.pdf.
- Pemerintah, pusat. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*. jakarta, 2015. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5584/pp-no-20-tahun-2015>.
- Purnomo, rochmat aldy. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss*, 2016.
- Purwanti, Teti. “BEI Beri Sanksi 91 Emiten Yang Belum Setor Lapkeu Tahun 2021.” *Cnbc Indonesia*, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/beriberi-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021>.
- Rabaiyah, Elyanti Rosmanidar, and Martaliah. Nurfitri. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Issi Periode 2016-2020.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi* 3 (2023).
- Ramadhani, pipit ika. “Daftar 32 Emiten Yang Belum Sampaikan Laporan Keuangan per September 2022.” *Liputan6.Com*, 2023. <https://www.liputan6.com/saham/read/5202459/daftar-32-emiten-yang-belum-sampaikan-laporan-keuangan-per-september-2022>.
- Rante, William Abednego, and Sabam Simbolon. “Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor.” *ECO-Buss* 5, no. 2 (2022): 606–18. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>.
- Razak Kurniawan, Rafi, Nurul Fachriyah, Rafi Razak Kurniawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Rafi Razak Kurniawan Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and Universitas Brawijaya Nurul Fachriyah. “Pengaruh

- Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor Switching, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay.” *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi* 1, no. 2 (2022): 161–75. <https://reaksi.ub.ac.id/index.php/reaksi/article/view/48>.
- Robert, and Budi. “Dasar Dan Penerapannya Dengan R.” jakarta: kharisma putra utama, 2016. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Regresi/KcY-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+regresi+linear+berganda&printsec=frontcover.
- Rozi, Fachrul, Dona Sarus Shiwan, and Kartika Anggraeni. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay.” *Media Riset Akuntansi* 12, no. 1 (2022): 71–88.
- Rusli., Mohammad. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Berorientasi Praktis) (F. Husaini (Ed.)). Anak Hebat Indonesia.*, 2013.
- Santosa. *Statistika Hospitalitas*. sleman, 2018. https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Hospitalitas_Edisi_Revisi/nrL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Saputra, Muhammad Iqbal, and Henri Agustin. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 364–83. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.366>.
- Sari, Febriyanti Eka, and Joko Suyono. “Pengaruh Auditor Switching , Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021” 1 (2023): 71–79.
- Sari, Fraya Chaera, Maryati Rahayu, and Nastiti Edi Utami. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay.” *Jurnal Akuntansi & Auditing* 5 (2022): 222–31.
- Sinaga, Annisa Nauli, Iskandar Iskandar, and Suriadi Suriadi. “Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 5, no. 1 (2021): 415–22. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2531>.
- Sistematik, Sampling. *Teknik Pengambilan Sampel . Ekp.* Vol. 13. jakarta, 2015.
- Siyoto, Sandu, and M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Sriwardany, and Ratna sari dewi. “Analisis Financial Distress, Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 21, no. 1 (2021): 87–95. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6521>.

- Sulistiyanto, Sri. *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Grasindo, n.d. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Laba_Teori_Model_Empiris/j4lZrAw1TGcC?hl=id&gbpv=0.
- Sulmi, Fitri, Hamrul, and Anita Nopiyanti. "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay" 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: deepublish, 2018. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Regresi_untuk_Penelitian/3vIRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+koefisien+determinasi&printsec=frontcover.
- Tjahjono, Mazda, and Saskia Khairunissa. "Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching." *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 8, no. 2 (2021): 180–98. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>.
- Wallace. "The Economic Role of the Audit in Free and Regulated Markets," 1980.
- Wardana, Ibnu. "Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Magelang)." *Jurnal Akuntansi*, no. 1979 (2016): 118.
- Wareza, Monica. "Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini Daftarnya." *CNBC Indonesia*, 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210611130445-17-252378/bandel-88-emiten-belum-setor-lapkeu-2020-ini-daftarnya/2>.
- Wijayanti, Ratih Ika. "Deretan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2023." *Idx Channel.Com*, 2023. <https://www.idxchannel.com/market-news/deretan-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei-2023>.
- Wulandari, Endang. "Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Dampaknya Terhadap Audit Delay." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* 8, no. 1 (2021): 18–26. <https://doi.org/10.55963/jraa.v8i1.378>.
- Yanthi, Kadek Dian Prisma, Luh Komang Merawati, and Ida Ayu Budhananda Munidewi. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Kharisma* 2, no. 1 (2020): 148–58.
- Zamzami, Faiz, Mukhlis, and Ihda arifin Faiz. *Audit Internal Konsep Dan Praktik*, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data *Audit Delay*, *Auditor Switching*, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Laporan Keuangan	Audit Delay	Auditor Switching	Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan
		2020-2022				
1	AISA	2020	88	0	0	28
		2021	117	1	1	28
		2022	90	0	1	28
2	ALTO	2020	140	1	0	28
		2021	117	0	0	28
		2022	107	0	0	28
3	CAMP	2020	85	0	0	28
		2021	84	0	0	28
		2022	89	0	0	28
4	CEKA	2020	88	0	1	28
		2021	88	0	1	28
		2022	75	0	1	28
5	CLEO	2020	75	0	0	28
		2021	70	0	0	28
		2022	86	0	0	28
6	COCO	2020	138	1	0	26
		2021	77	0	0	27
		2022	89	0	0	27
7	DLTA	2020	89	0	0	28
		2021	89	0	0	28
		2022	89	0	0	28
8	FOOD	2020	138	0	0	25
		2021	115	0	0	25
		2022	89	0	0	25
9	GOOD	2020	130	0	1	30
		2021	63	1	1	30
		2022	58	0	1	30
10	HOKI	2020	108	0	0	28
		2021	117	0	0	28
		2022	89	0	0	27
11	ICBP	2020	78	0	1	32
		2021	88	0	1	32
		2022	82	0	1	32
12	INDF	2020	78	0	1	33
		2021	88	0	1	33
		2022	82	0	1	33
13	MLBI	2020	64	0	1	29

		2021	56	0	1	29
		2022	65	0	1	29
14	MYOR	2020	89	0	0	31
		2021	89	0	0	31
		2022	88	0	0	31
15	PANI	2020	113	0	0	25
		2021	112	1	0	26
		2022	89	0	0	30
16	PCAR	2020	119	0	0	25
		2021	115	0	0	25
		2022	83	0	0	25
17	PSDN	2020	139	1	0	27
		2021	98	0	0	27
		2022	89	0	0	27
18	ROTI	2020	88	0	1	29
		2021	61	0	1	29
		2022	59	0	1	29
19	SKBM	2020	141	0	0	28
		2021	110	0	0	28
		2022	88	0	0	28
20	SKLT	2020	68	0	0	27
		2021	75	0	0	28
		2022	88	0	0	28
21	STTP	2020	145	1	0	29
		2021	129	0	0	29
		2022	118	0	0	29
22	ULTJ	2020	91	0	0	30
		2021	89	0	0	30
		2022	89	0	0	30
23	DMND	2020	120	0	1	29
		2021	119	0	1	29
		2022	90	0	1	30
24	IKAN	2020	140	0	0	26
		2021	112	0	0	26
		2022	89	0	0	26

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Swithching (X1)	72	.00	1.00	.0972	.29834
Kualitas Audit (X2)	72	.00	1.00	.3194	.46953
Ukuran Perusahaan (X3)	72	25.00	33.00	28.3472	1.96562
Audit Delay(Y)	72	56.00	145.00	95.6944	22.55862
Valid N (listwise)	72				

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.96025287
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.057
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Auditor Swithching (X1)	.987	1.013
Kualitas Audit (X2)	.713	1.402
Ukuran Perusahaan (X3)	.706	1.417

a. Dependent Variable : Audit Delay (Y)

c. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.524 ^a	0.274	0.242	19.19364	1.923
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

d. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.717	22.122		2.609	.011
	Auditor Swithching (X1)	2.037	4.437	.054	.459	.648
	Kualitas Audit (X2)	5.354	3.317	.224	1.614	.111
	Ukuran Perusahaan (X3)	-1.568	.797	-.275	-1.968	.053

a. Dependent Variable: Abs_1

Lampiran 4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	150.352	38.672		3.888	.000		
auditor swithching	27.341	7.757	.362	3.525	.001	.987	1.013
kualitas audit	-12.893	5.798	-.268	-2.224	.029	.713	1.402
ukuran perusahaan	-1.877	1.392	-.164	-1.348	.182	.706	1.417

a. Dependent Variable: audit delay

Lampiran 5 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.542 ^a	.294	.262	19.37398	1.620

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Auditor Swithching, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

b. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10607.403	3	3535.801	9.420	.000 ^b
	Residual	25523.874	68	375.351		
	Total	36131.278	71			

A. Dependent Variable: Audit Delay

B. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Auditor Swithching, Kualitas Audit

c. Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	150.352	38.672		3.888	.000		
auditor swithching	27.341	7.757	.362	3.525	.001	.987	1.013
kualitas audit	-12.893	5.798	-.268	-2.224	.029	.713	1.402
ukuran perusahaan	-1.877	1.392	-.164	-1.348	.182	.706	1.417

a. Dependent Variable: audit delay

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Anisah Handayani
Tempat, Tanggal lahir : Tegal, 6 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Jatirawa RT 04 RW 02 Kec. Tarub, Kab. Tegal
No. telepon : 085328911703
Email : handayanianisah800@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1) MI Al-Ikhsaniyah Jatirawa (2008-2014)
- 2) SMP Negeri 5 Adiwerna (2014-2017)
- 3) MA Al-Falah Jatirokeh (2017-2020)
- 4) UIN Walisongo Semarang (2020-sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

- 1) BMC Walisongo 2021- 2022
- 2) HMJ Akuntansi Syariah 2022